



**TESIS BM 185407**

**PENERAPAN METODE PERBANDINGAN  
BERPASANGAN (*PAIRWISE COMPARISONS*)  
DALAM MENENTUKAN KEPUTUSAN  
PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT  
(STUDI KASUS: BANK BUKOPIN)**

**PRIMA PRIANGGA  
09211650054024**

**DOSEN PEMBIMBING  
ERMA SURYANI, S.T., M.T., Ph.D.**

**DEPARTEMEN MANAJEMEN TEKNOLOGI  
BIDANG KEAHLIAN MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI  
FAKULTAS BISNIS DAN MANAJEMEN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA  
2019**

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Manajemen Teknologi (M.MT.)  
di  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

PRIMA PRIANGGA

NRP.09211650054024

Tanggal Ujian : 13 Desember 2018  
Periode Wisuda : Maret 2019

Disetujui oleh:

Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D.  
NIP. 197004272005012001

Pembimbing

Prof. Dr. Drs. M. Isa Irawan, M.T.  
NIP. 196312251989031001

Penguji

Prof. Dr. Ir. Joko Lianto Buliali, M.Sc.  
NIP. 196707271992031002

Penguji

Dekan Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi,

Prof. Dr. Ir. Udisubakti Ciptomulyono, M.Eng.Sc.  
NIP. 195903181987011001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Magister Manajemen Teknologi (M.MT.)  
di  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

PRIMA PRIANGGA  
NRP.09211650054024

Tanggal Ujian : 13 Desember 2018  
Periode Wisuda : Maret 2019

Disetujui oleh:



Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D.  
NIP. 197004272005012001

Pembimbing



Prof. Dr. Drs. M. Isa Irawan, M.T.  
NIP. 196312251989031001

Penguji




Prof. Dr. Ir. Joko Lianto Buliali, M.Sc.  
NIP. 196707271992031002

Penguji



Dekan Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi,

  
Prof. Dr. Idris Udisubakti Ciptomulyono, M.Eng.Sc.  
NIP. 195903181987011001

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

**PENERAPAN METODE PERBANDINGAN BERPASANGAN  
(*PAIRWISE COMPARISONS*) DALAM MENENTUKAN  
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT  
(STUDI KASUS: BANK BUKOPIN)**

Nama Mahasiswa : Prima Priangga  
NRP : 09211650054024  
Pembimbing : Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D.

**ABSTRAK**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah jenis kredit yang diberikan oleh Bank bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK). Seiring dengan tingginya minat masyarakat dalam mengajukan kredit kepada pihak Bank menimbulkan permasalahan tersendiri yaitu penentuan kelayakan nasabah penerima kredit. Penentuan kelayakan ini menjadi penting mengingat KUR adalah salah satu program Pemerintah dalam memberdayakan sektor industri UMKMK, maka diharapkan risiko timbulnya kredit macet dapat diminimalisir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons Methods*) dan Metode *Scoring*, berdasarkan pertimbangan bahwa Perbandingan Berpasangan dan Metode *Scoring* merupakan alat bantu dalam menyusun prioritas kriteria, prioritas sub kriteria dan penentuan nilai (*scoring*) debitur untuk menentukan keputusan pemberian kredit.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah prioritas kriteria, prioritas sub kriteria dan nilai (*scoring*) debitur untuk penentuan debitur yang layak atau tidak layak menerima kredit.

Kata kunci: *Kredit, Pairwise Comparisons, Scoring, Keputusan.*

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

# **APPLICATION OF PAIRWISE COMPARISONS METHODS IN DETERMINING DECISION OF GIVING KREDIT USAHA RAKYAT (CASE STUDY: BANK BUKOPIN)**

Student Name : Prima Priangga  
NRP : 09211650054024  
Supervisor : Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D.

## **ABSTRACT**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) is a type of credit was given by Bank for segmen business Micro, Small and Medium Enterprises (UMKMK). Along with the high interest of the community in applying for credit to the Bank, it raises its own problems, namely determining the feasibility of customers. Determining this feasibility is important considering that KUR is one of the Government's programs in empowering the UMKMK industry sector, so that the risk of non-performing loans is expected to be minimized.

The method used in this study is the Pairwise Comparison and Scoring, based on the consideration that Pairwise Comparison and Scoring are aids in priority of criteria, priority of sub criteria and giving scoring to determine lending decisions.

The results obtained in this study are priority of criteria, priority of sub criteria and scoring of debtors for the determination of debtors who are eligible or not eligible for receive credit.

Keywords: *Credit, Pairwise Comparisons, Scoring, Decision.*



*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini berjudul **“Penerapan Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) Dalam Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus: Bank Bukopin)”**.

Dalam penulisan tesis ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Hidayat Aziek dan Sulaikah, yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam penulisan proposal tesis ini, serta istri dan anak saya, Dessy Isyana Sunaryati dan Genta Yusuf Dirgantara.
2. Ibu *Erma Suryani, S.T., M.T., Ph.D.* selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
3. Bapak *Prof. Dr. Drs. M. Isa Irawan, M.T.* dan Bapak *Prof. Dr. Ir. Joko Lianto Buliali, M.Sc.* selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan perbaikan dalam penulisan tesis ini kepada penulis.
4. Bapak *Dr. Tech. Ir. R.V. Hari Ginardi, M.Sc.* selaku dosen wali yang juga telah memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan seluruh Civitas Akademik MMT-ITS.
6. Seluruh Jajaran Direksi dan Manajemen Bank Bukopin serta Rekan-Rekan seperjuangan MTI angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan baik dari format laporan maupun isinya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga tesis ini dapat bermanfaat menambah wawasan keilmuan bagi pembaca dan semua pihak.

Surabaya, Desember 2018

Penulis

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Sistematika Penulisan .....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Gambaran Umum Keputusan Pemberian Kredit .....	8
2.3 Metode Perbandingan Berpasangan ( <i>Pairwise Comparisons</i> ) .....	17
2.4 Metode <i>Scoring</i> .....	22
2.5 Kredit Usaha Rakyat .....	22
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Observasi Awal.....	27
3.2 Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian .....	27
3.3 Studi Pustaka dan Studi Lapangan.....	27
3.4 Penentuan Prioritas Kriteria Utama Dengan Metode Perbandingan Berpasangan ( <i>Pairwise Comparisons</i> ).....	28
3.5 Penentuan Prioritas Sub Kriteria Utama Dengan Metode Perbandingan Berpasangan ( <i>Pairwise Comparisons</i> ).....	32
3.6 Penentuan Nilai ( <i>Scoring</i> ).....	33

3.7	Pengujian.....	34
3.8	Kesimpulan dan Saran .....	34
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN EVALUASI DATA.....</b>	<b>35</b>
4.1	Kriteria Utama .....	35
4.2	Penentuan Prioritas Bobot Kriteria Utama .....	35
4.3	Penentuan Prioritas Bobot Sub Kriteria Utama .....	39
4.4	Penentuan Nilai ( <i>Scoring</i> ) dari 5 Sub Kriteria Utama Terpilih .....	54
4.5	Pengujian Terhadap Debitur Eksisting .....	57
4.6	Pengujian Terhadap Proposal Debitur .....	76
<b>BAB 5</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.1	Kesimpulan .....	91
5.2	Saran .....	92
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Diagram Alir Pemberian Kredit Secara Umum .....	9
Gambar 3.1 Diagram Alir Tahapan Penelitian.....	26

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Perbandingan Berpasangan.....	19
Tabel 2.2 Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan .....	20
Tabel 2.3 Nilai Random Indeks (RI).....	21
Tabel 3.1 Matriks Perbandingan Berpasangan.....	29
Tabel 3.2 Kategori Penilaian.....	34
Tabel 4.1 Matriks Berpasangan Kriteria Utama .....	35
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Kriteria Utama.....	36
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Prioritas Kriteria Utama .....	37
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Konsistensi Kriteria Utama .....	37
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Kriteria Utama .....	38
Tabel 4.6 Matriks Berpasangan Sub Kriteria <i>Character</i> .....	40
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Sub Kriteria <i>Character</i> .....	41
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Prioritas Sub Kriteria <i>Character</i> .....	41
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Konsistensi Sub Kriteria <i>Character</i> .....	42
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Sub Kriteria <i>Character</i> .....	42
Tabel 4.11 Matriks Berpasangan Sub Kriteria <i>Capacity</i> .....	43
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Sub Kriteria <i>Capacity</i> .....	44
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Prioritas Sub Kriteria <i>Capacity</i> .....	44
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Konsistensi Sub Kriteria <i>Capacity</i> .....	44
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Sub Kriteria <i>Capacity</i> .....	45
Tabel 4.16 Matriks Berpasangan Sub Kriteria <i>Capital</i> .....	46
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Sub Kriteria <i>Capital</i> .....	46
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Prioritas Sub Kriteria <i>Capital</i> .....	47
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Konsistensi Sub Kriteria <i>Capital</i> .....	47
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Sub Kriteria <i>Capital</i> .....	47
Tabel 4.21 Matriks Berpasangan Sub Kriteria <i>Collateral</i> .....	48
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Sub Kriteria <i>Collateral</i> .....	49
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Prioritas Sub Kriteria <i>Collateral</i> .....	49
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Konsistensi Sub Kriteria <i>Collateral</i> .....	50
Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Sub Kriteria <i>Collateral</i> .....	50



Tabel 4.26 Matriks Berpasangan Sub Kriteria <i>Condition Economy</i> .....	51
Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Sub Kriteria <i>Condition Economy</i> .....	52
Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Prioritas Sub Kriteria <i>Condition Economy</i> .....	52
Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Konsistensi Sub Kriteria <i>Condition Economy</i> .....	52
Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Sub Kriteria <i>Condition Economy</i> .....	53
Tabel 4.31 Penjelasan Nilai Untuk Sub Kriteria Tanggung Jawab dan Sifat Kooperatif Nasabah.....	54
Tabel 4.32 Penjelasan Nilai Untuk Sub Kriteria Pendapatan dan Kemampuan Nasabah Dalam Membayar Kewajiban.....	55
Tabel 4.33 Penjelasan Nilai Untuk Sub Kriteria Sumber Penghasilan Tetap Nasabah .....	56
Tabel 4.34 Penjelasan Nilai Untuk Sub Kriteria Jaminan Fisik atau Non Fisik ...	56
Tabel 4.35 Penjelasan Nilai Untuk Sub Kriteria Stabilitas Usaha Dalam Menghadapi Pasar .....	57
Tabel 4.36 Data 60 Debitur KUR Eksisting .....	59
Tabel 4.37 Hasil Perhitungan Penilaian 60 Debitur KUR Eksisting .....	69
Tabel 4.38 Hasil Urutan Prioritas 60 Debitur KUR Eksisting .....	71
Tabel 4.39 Status 60 Debitur KUR Eksisting .....	74
Tabel 4.40 Data Proposal Debitur KUR Periode OKT-NOV 2018.....	77
Tabel 4.41 Hasil Perhitungan Penilaian 30 Proposal Debitur KUR .....	83
Tabel 4.42 Hasil Urutan Prioritas 30 Proposal Debitur KUR.....	84
Tabel 4.43 Status 30 Proposal Debitur KUR .....	86
Tabel 4.44 Hasil Analisis Kelayakan Proposal Debitur Versi Bank.....	87
Tabel 4.45 Hasil Analisis Kelayakan Bank Vs Hasil Analisis Keputusan .....	88

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan, Pemerintah menerbitkan Paket Kebijakan yang bertujuan meningkatkan Sektor Riil dan memberdayakan UMKMK. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKMK mencakup:

- Peningkatan akses pada sumber pembiayaan
- Pengembangan kewirausahaan
- Peningkatan pasar produk UMKMK
- Reformasi regulasi UMKMK

Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKMK melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tanggal 5 November 2007, Pemerintah meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur perorangan, badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan, kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana KUR. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan Koperasi, atau melalui kegiatan *linkage* program lainnya yang bekerjasama dengan Bank.

Selain sumbangsih yang besar terhadap perekonomian Indonesia, UMKM juga merupakan salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan maupun kesenjangan pendapatan masyarakat Indonesia, karena sektor ini mempunyai ketahanan ekonomi yang tinggi. Hal ini yang mendorong pemerintah untuk terus menciptakan dan mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan.

Bank Bukopin sebagai salah satu agen penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah ditunjuk oleh Pemerintah, memiliki kewajiban untuk menyalurkan KUR sesuai target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dengan tetap memperhatikan dan menjaga prinsip *prudential banking* guna meminimalisir timbulnya kredit macet.

Bank Bukopin telah menyalurkan KUR kepada 548 nasabah dengan total fasilitas sebesar Rp.388 Milyar selama tahun 2016-2017. Untuk tahun 2018 ini Bank Bukopin diberikan target penyaluran KUR sebesar Rp.250 Milyar.

Untuk mendapatkan KUR calon debitur harus mempersiapkan proposal yang secara umum berisi kondisi usaha, mengapa memerlukan tambahan, susunan organisasi, legalitas usaha serta rencana aset yang akan dijaminkan. Kemudian proposal tersebut dikirimkan kepada pihak Bank.

Setelah proposal dikirimkan kepada pihak Bank, Bank akan memeriksa proposal tersebut untuk persyaratan kelengkapan persyaratan administrasinya, bila sudah lengkap akan dilanjutkan pemeriksaan pada Sistem Informasi Debitur (SID) Bank Indonesia, apabila ternyata tidak termasuk dalam kategori kredit macet, maka akan dilanjutkan proses evaluasi lanjutan oleh pihak Bank. Apabila kondisi usaha dan jaminan sesuai, maka akan diterbitkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPPK) kepada calon debitur.

Pada kenyataannya syarat-syarat tersebut ternyata belum cukup untuk menyaring calon debitur KUR, sehingga timbul permasalahan yaitu kredit macet atau nasabah tidak dapat membayar kewajiban yang telah diperjanjikan bersama dengan pihak Bank. Hal tersebut dikarenakan proses seleksi dan analisis penentuan calon penerima KUR yang dirasa masih kurang tepat. Untuk itu perlu dilakukan penyeleksian calon debitur dengan lebih baik dan terukur, sehingga permasalahan tersebut dapat diminimalisir.

Dengan cukup banyaknya kriteria yang harus dipenuhi oleh nasabah, diperlukan suatu metode *Multi Criteria Decision Making* (MCDM) untuk menyeleksi pengajuan pinjaman KUR berdasarkan kriteria-kriteria kebijakan kredit yang telah ditetapkan untuk memperoleh prioritas nasabah yang akan diberikan fasilitas KUR.

Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis mengambil salah satu metode dari MCDM yaitu Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) yang pada awalnya dikembangkan oleh Saaty (1980) dalam kepentingan proses *Analytical Hierarchy Process* untuk menentukan prioritas kriteria dan prioritas sub kriteria.

Setelah diperoleh hasil prioritas dari setiap kriteria dan sub kriteria, langkah selanjutnya adalah menggunakan Metode *Scoring* untuk memberikan alternatif bobot pada tiap kriteria dan sub kriteria debitur berdasarkan nilai yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga setiap debitur memiliki nilai masing-masing berdasarkan dengan kondisinya.

Dalam penelitian (Dewi, 2009) disebutkan bahwa *Pairwise Comparisons* yang merupakan bagian dari proses *Analytical Hierarchy Process* dapat digunakan dalam pengambilan keputusan mutikriteria dan cukup baik dalam menyelesaikan permasalahan identifikasi *customer funding* yang membutuhkan banyak kriteria.

Selain itu, di dalam Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) setiap kriteria dapat diperoleh dari perhitungan aktual maupun relatif dari derajat kesukaan, kepentingan maupun perasaan. Dengan demikian *Pairwise Comparisons* yang merupakan bagian dari proses *Analytical Hierarchy Process* dapat diterapkan untuk mengukur hal-hal yang dianggap sulit dalam penilaiannya seperti pendapat, perasaan, perilaku dan kepercayaan (Teknomo et al, 1999).

Di dalam penelitian (Saaty, 2008) disebutkan metode AHP telah banyak diterapkan oleh banyak pihak seperti perusahaan-perusahaan besar dunia, pemerintah, lembaga pendidikan dan lainnya dalam mencari keputusan yang tepat dalam setiap permasalahan. Sebagai contoh salah satu perusahaan komputer terbesar di dunia IBM menggunakan AHP dalam merancang kesuksesan bisnis

pada tahun 1991. (British Airway, 1998) juga menggunakan AHP untuk memilih perusahaan sistem hiburan untuk seluruh pesawat miliknya.

Berdasarkan hal tersebut, maka Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) dan Model *Scoring* digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menentukan prioritas kriteria utama dan sub kriteria utama serta menentukan nilai (*scoring*) bagi calon nasabah penerima kredit.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diselesaikan pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penentuan prioritas kriteria utama calon debitur?
- 2) Bagaimana penentuan prioritas sub kriteria utama calon debitur?
- 3) Bagaimana penentuan bobot nilai (*scoring*) calon debitur?
- 4) Bagaimana hasil pengujian dari penerapan Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons Methods*) dan Metode *Scoring* dalam analisis keputusan pemberian kredit?

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Kriteria utama dan sub kriteria utama yang digunakan sebagai dasar penentuan prioritas diperoleh dari Ketentuan Bank Indonesia dan Bank Bukopin.
- b) Hasil dari pengujian Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons Methods*) dalam menentukan prioritas kriteria utama dan sub kriteria utama serta pemberian nilai (*Scoring*) kepada setiap debitur, hanya sebagai alat bantu bagi pihak Bank dalam analisis keputusan pemberian kredit. Namun keputusan akhir tetap berada di pihak Bank.
- c) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) yang merupakan bagian dari *Analytical Hierarchy Process* dan Metode *Scoring*.

- d) *Output* dari penelitian ini adalah pengujian dari penerapan metode dalam analisis keputusan pemberian kredit.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan prioritas kriteria utama calon debitur.
2. Menentukan prioritas sub kriteria utama calon debitur.
3. Menentukan bobot nilai (*scoring*) calon debitur.
4. Memperoleh hasil pengujian penerapan Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons Methods*) dan Metode *Scoring* dalam analisis keputusan pemberian kredit.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya pengujian Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) dan Metode *Scoring* dalam menganalisis calon debitur, maka:

- a) Bank memiliki alat bantu dalam melakukan evaluasi dan analisis data dan atau kelengkapan dokumen calon debitur.
- b) Bank memiliki alat bantu dalam menentukan calon debitur yang layak atau tidak layak menerima fasilitas kredit.
- c) Bank dapat meminimalisir timbulnya risiko kredit macet.

#### **1.6 Sistematika Penulisan Tesis**

Sistematika dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB 1            PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang yang mendorong dilakukannya penelitian, penelitian terdahulu, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

##### **BAB 2            TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas tentang kondisi organisasi, dasar teori dan bahan penelitian yang diperoleh dari berbagai referensi yang dijadikan dasar dalam penelitian.

### **BAB 3           METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini diuraikan desain, metode atau pendekatan yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian, serta menguraikan tahapan penelitian secara jelas.

### **BAB 4           HASIL PENELITIAN DAN EVALUASI DATA**

Pada bagian ini berisi tentang paparan data yang diperoleh, proses formulasi penentuan prioritas kriteria utama, prioritas sub kriteria utama dan bobot nilai yang lebih mendalam berdasarkan batasan penelitian yang ada.

### **BAB 5           KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan uraian bab sebelumnya dan saran dari hasil yang diperoleh yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Pustaka

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dari berbagai *literature jurnal, conference, text book*, serta profil dari instansi tempat penelitian. Adapun referensi utama yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut ini.

Referensi pertama yang digunakan yaitu *The Weighting of Factors Affecting Credit Risk in Banking, Conference, Elsevier, Science Direct* yang dipublikasikan pada tahun 2015 membahas tentang bagaimana kemampuan AHP dalam memecahkan persoalan yang didalamnya terkandung banyak kriteria. Dimana salah satunya dalam kemampuan menentukan kriteria apa saja yang mempengaruhi risiko kredit pada Bank.

Referensi kedua yang digunakan yaitu *Group Decision-Making Using Improved Multi-Criteria Decision Making Methods for Credit Risk Analysis*, yang dipublikasikan pada tahun 2016 membahas tentang perpaduan metode AHP for *Group Decision Making (AHP-GDM)* dengan metode *Revised TOPSIS (R-TOPSIS)* dapat menghasilkan perhitungan dan hasil analisis terhadap risiko kredit pada 12 *Chinese Urban Commercial Banks* dengan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari metode TOPSIS dan *Grey Relational Analysis (GRA)*.

Referensi ketiga yang digunakan yaitu *Group Aggregation of Pairwise Comparisons Using Multi-Objective Optimization, Journal, Elsevier* yang dipublikasikan pada tahun 2015 membahas tentang bahwa metode *Pairwise Comparisons* dapat digunakan untuk memilih solusi tunggal, baik melalui kompromi atau melalui bobot pengambilan keputusan. Analisis dapat dilakukan pada bobot yang berubah, sehingga pendekatannya bisa diterapkan dalam kerangka MCDM.

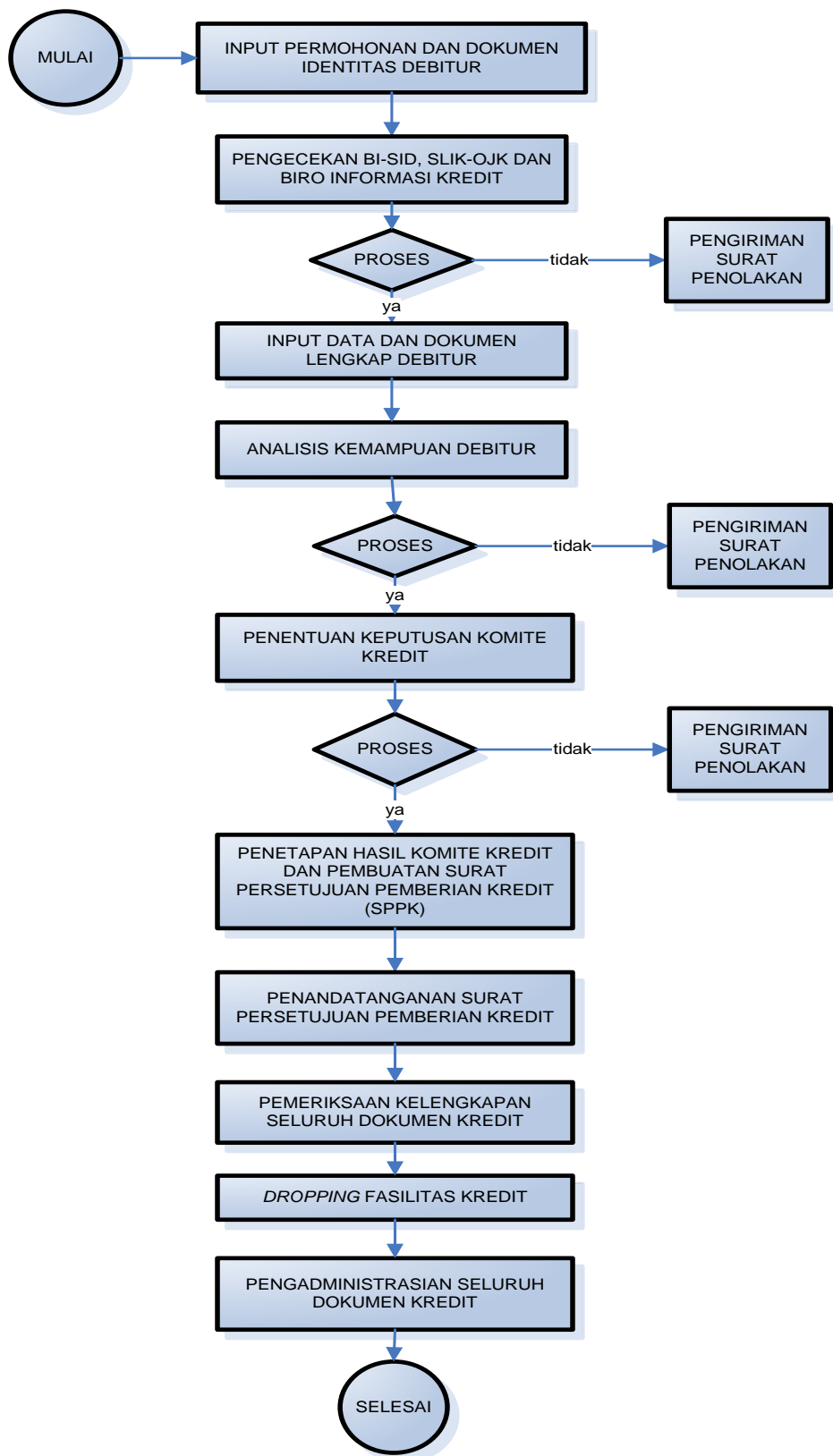
Referensi keempat yang digunakan yaitu *The Fuzzy Cognitive Pairwise Comparisons for Ranking and Grade Clustering to Build a Recommender System, Journal, Elsevier* yang dipublikasikan pada tahun 2017 membahas bahwa *Fuzzy*



*Cognitive Pairwise Comparisons* dapat memetakan peringkat dan kelas pelanggan, sehingga dapat menentukan produk dan tantangan pasar yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasar pelanggan.

## **2.2 Gambaran Umum Keputusan Pemberian Kredit**

Secara umum proses analisis dan keputusan pemberian kredit digambarkan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Diagram Alir Pemberian Kredit Secara Umum**

## A. Pengertian Kredit

Pengertian kredit secara umum, kredit adalah sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis pada saat sekarang ini atas dasar kepercayaan sebagai pengganti sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang sepadan yang di harapkan kemudian hari.

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No.7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan kewajiban dengan sejumlah bunga sebagai imbalan.

Kredit adalah kepercayaan pemberi kredit kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedang bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai jangka waktunya (Kasmir, 2008).

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan (Mahmoedin, 2002:2).

Istilah kredit berasal dari bahasa latin, *credo*, yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya atas saya menaruh kepercayaan (Rivai, 2013:197).

Jadi pengertian kredit ,yaitu :

1. Kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan tersebut kepada pihak lain dengan harapan member pinjaman ini, bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut berupa bunga sebagai pendapatan bagi bank yang bersangkutan.
2. Dari proses kredit itu telah didasarkan pada suatu perjanjian yang saling mempercayai kedua belah pihak akan mematuhi kewajiban masing-masing.

3. Dalam pemberian kredit ini terkandung kesepakatan pelunasan hutang dan bunga akan diselesaikan dalam waktu tertentu yang telah disepakati bersama.

## **B. Analisis Kredit**

Analisis kredit merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan Bank apakah permohonan kredit dari nasabah dapat disetujui atau ditolak. disamping itu, Bank perlu melakukan analisis yang mendalam agar bank terhindar dari masalah kredit yang timbul di kemudian hari. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan calon debitur antara lain dikenal dengan prinsip 5C, 7P dan 3R. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian kredit serta analisis yang mendalam terhadap calon debitur, perlu dilakukan oleh bank agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan tersebut dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan (Ismail, 2010: 111).

## **C. Prinsip Dasar Pemberian Kredit**

Prinsip dasar pemberian kredit adalah 5C yaitu:

### *1. Character*

*Character* menggambarkan watak dan kepribadian calon debitur. Tujuannya untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjaman sampai dengan lunas. Bank ingin mengetahui bahwa calon debitur mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pelunasan kredit yang akan diterima dari bank.

### *2. Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon debitur tersebut. Kemampuan keuangan calon debitur sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kredit yang diberikan oleh bank. Semakin baik kemampuan keuangan calon debitur, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas kreditnya, artinya dapat dipastikan bahwa kredit tersebut dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan

### 3. *Capital*

*Capital* atau modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau berapa banyak dana yang akan dikusertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki calon debitur akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan debitur dalam mengajukan kredit.

### 4. *Collateral*

*Collateral* merupakan jaminan/agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai pembayaran kedua. Bank tidak akan memberikan kredit melebihi dari jaminan, kecuali untuk kredit program atau kredit khusus yang terkadang tidak ditutupi dengan agunan yang memadai.

### 5. *Condition Economy*

*Condition Economy* merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur di masa yang akan datang.

Kemudian penilaian kredit dilanjutkan dengan metode tambahan yaitu analisis 7P menurut Kasmir (2012:96) adalah sebagai berikut:

#### 1. *Personality*

yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

#### 2. *Party*

yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

#### 3. *Purpose*

yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat

bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.

#### 4. *Prospect*

yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai *prospect* atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai *prospect*, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

#### 5. *Payment*

yaitu merupakan ukuran nasabah bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

#### 6. *Profitability*

yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

#### 7. *Protection*

yaitu bertujuan bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Selanjutnya penilaian kredit dengan metode analisis 3R menurut Hasibuan (2008:108) adalah sebagai berikut:

#### 1. *Returns*

adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit. Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membayar pinjamannya dan sekaligus membantu perkembangan usaha calon debitur bersangkutan maka kredit diberikan. Akan tetapi, jika sebaliknya maka kredit jangan diberikan.

#### 2. *Repayment*

adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitur, tetapi perusahaannya tetap berjalan.

#### 3. *Risk Bearing Ability*

adalah memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan calon debitur untuk menghadapi risiko, apakah perusahaan calon debiturnya risikonya besar

atau kecil. Kemampuan perusahaan menghadapi risiko ditentukan oleh besarnya modal dan strukturnya, jenis bidang usaha, dan manajemen perusahaan bersangkutan. Jika *risk bearing ability* perusahaan besar maka kredit tidak diberikan, tetapi apabila *risk bearing ability* perusahaan kecil maka kredit diberikan.

#### **D. Prosedur Pemberian Kredit**

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:91) pengertian prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut :

“Tahapan-tahapan yang dirancang oleh pihak Bank dengan maksud mempermudah calon debitur untuk melaksanakan kredit, dimana tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan oleh kedua belah pihak baik oleh pihak Bank maupun calon debitur dengan ketentuan yang berlaku.”

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:23) prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut :

##### **1. *Permohonan Kredit***

Permohonan fasilitas kredit mencakup :

- a. Permohonan pengajuan kredit
- b. Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan
- c. Permohonan perpanjangan atau pembaruan masa laku kredit yang telah berakhir jangka waktunya
- d. Permohonan lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan antara lain penukaran jaminan, perubahan atau pengunduran jadwal angsuran dan lain sebagainya.

Setiap berkas permohonan kredit dari nasabah minimal terdiri dari:

- a) Surat-surat permohonan nasabah yang ditanda-tangani secara lengkap dan sah.
- b) Daftar isian yang disediakan oleh bank dan lengkap diisi oleh nasabah
- c) Daftar lampiran lainnya yang diperlukan menurut jenis fasilitas kredit.

## ***2. Analisis atau Penilaian Kredit***

Yang dimaksud dengan penyidikan (investigasi) kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

- a. Wawancara dengan pemohon kredit atau debitur.
- b. Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah, baik data internal bank maupun data eksternal bank. Dalam hal ini termasuk informasi antar bank dan pemeriksaan pada daftar-daftar kredit macet.
- c. Pemeriksaan atau penyidikan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang dikemukakan nasabah dan informasi lainnya yang diperoleh.
- d. Penyusunan laporan mengenai hasil penyidikan yang telah dilaksanakan.

Analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

- 1) Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan dari segala aspek, baik keuangan maupun non-keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidak dapat dipertimbangkannya suatu permohonan kredit
- 2) Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dari permohonan kredit nasabah. Bank perlu mengadakan penelitian yang semestinya atas kewajaran dari data dan informasi yang diterima dari nasabah sebelum mengadakan analisis-analisis yang ditentukan. Hal ini untuk mencegah terlambatnya pengambilan keputusan.
- 3) Penelitian dan penilaian barang-barang jaminan, apabila jaminan-jaminan yang ditawarkan pada saat pertama kali akan dijaminkan harus mendapatkan pemeriksaan yang semestinya dari pejabat bank. Dalam penyajian datanya kepada pejabat yang berhak memutuskan, petugas kredit sudah harus merkapitulasi jenis-jenis barang. Di samping jenis atau nama barang, jumlah maupun harga transaksi dari masing-masing jaminan, menurut penilaian petugas kredit sendiri harus jelas-jelas disebutkan mengenai status kepemilikan atas barang-barang tersebut.



### 3. *Keputusan Kredit*

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan keputusan atas permohonan kredit adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi. Setiap keputusan permohonan kredit harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantum dalam laporan pemeriksaan kredit dan analisis kredit. Bahan pertimbangan atau informasi-informasi lainnya yang diperoleh pejabat pengambil keputusan harus secara tertulis.

Urutan kegiatan dalam penyaluran kredit secara garis besar adalah:

#### A) Permohonan Kredit

Pada umumnya dilakukan dengan mengisi formulir permohonan kredit antara lain:

- 1) Calon peminjam terlebih dahulu mengisi formulir permohonan pinjaman yang telah tersedia
- 2) Petugas memberikan petunjuk serta bimbingan kepada calon dalam pengisian formulir
- 3) Proses permohonan diteruskan untuk diproses evaluasi lebih lanjut.

#### B) Evaluasi atau Analisis Kredit

Fungsi utama dari evaluasi atau analisis pinjaman adalah untuk menilai sampai sejauh mana kredit tersebut diperlukan oleh calon peminjam dan menilai kondisi serta kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman tersebut, rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mengevaluasi pinjaman adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan *interview* pada calon peminjam.

Tujuan dari *interview* atau wawancara ini adalah:

- a) Mengetahui sampai sejauh mana calon penerima kredit menguasai kegiatan usahanya
  - b) Meneliti kembali kebenaran data atau informasi yang diterima.
  - c) Mengenal lebih dekat pribadi serta sifat dan watak dari calon peminjam
  - d) Mengetahui hal-hal lain dari calon peminjam seperti latar belakang kehidupan pendidikan dan pengalaman usaha.
- 2) Melaksanakan penelitian dan peninjauan lapangan.

Peninjauan ini untuk mendapatkan informasi dari berbagai pihak tentang:

- a) Kondisi calon peminjam
- b) Hubungan dengan pemberi kredit dan kondisinya sampai saat ini
- c) Penilaian dari teman, rekan usaha atau tetangga
- d) Melakukan peninjauan ke tempat usaha

### **2.3 Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons Methods*)**

Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) yang pada awalnya dikembangkan oleh Thomas L. Saaty (1980) dalam kepentingan proses *Analytical Hierarchy Process*. Merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam sistem pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor-faktor persepsi, preferensi, pengalaman, menggabungkan penilaian-penilaian dan nilai-nilai pribadi ke dalam satu cara yang logis.

Metode ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagian-bagiannya, menata bagian atau variabel ini dalam suatu susunan hirarki, memberi nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang mana yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut. Metode ini juga menggabungkan kekuatan dari perasaan dan logika yang bersangkutan pada berbagai persoalan, lalu mensintesis berbagai pertimbangan yang beragam menjadi hasil yang cocok dengan perkiraan kita

secara intuitif sebagaimana yang dipersentasikan pada pertimbangan yang telah dibuat.

Tahapan-tahapan dalam Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) yang pada awalnya dikembangkan oleh Thomas L. Saaty (1980) dalam kepentingan proses *Analytical Hierarchy Process* pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
2. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif-alternatif pilihan yang ingin di ranking.
3. Membentuk matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat diatas. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau *judgement* dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat-tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
4. Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
5. Menghitung nilai *eigen vector* dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai *eigen vector* yang dimaksud adalah nilai *eigen vector* maksimum yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi matematis maupun dengan manual.
6. Mengulangi langkah, 3, 4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
7. Menghitung *eigen vector* dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai *eigen vector* merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintetis pilihan dalam penentuan prioritas elemen pada tingkat hirarki terendah sampai pencapaian tujuan.
8. Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan  $CR < 0,100$  maka penilaian harus diulangi kembali.

### A. Prinsip Dasar Perbandingan Berpasangan

Langkah pertama dilakukan dalam menentukan prioritas kriteria adalah menyusun perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan dalam bentuk berpasangan seluruh kriteria untuk setiap sub sistem hirarki. Perbandingan tersebut kemudian ditransformasikan dalam bentuk matriks perbandingan berpasangan untuk analisis numerik.

Misalkan terhadap sub sistem hirarki dengan kriteria C dan sejumlah  $n$  alternatif dibawahnya,  $A_i$  sampai  $A_n$ . Perbandingan antar alternatif untuk sub sistem hirarki itu dapat dibuat dalam bentuk matriks  $n \times n$ , seperti pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Matriks Perbandingan Berpasangan**

C	A1	A2	...	An
A1	$a_{11}$	$a_{12}$	...	$a_{1n}$
A2	$a_{21}$	$a_{22}$	...	$a_{2n}$
...	...	...	...	...
$A_m$	$a_{m1}$	$a_{m2}$	...	$a_{mn}$

Nilai  $a_{11}$  adalah nilai perbandingan elemen A1 (baris) terhadap A1 (kolom) yang menyatakan hubungan:

- Seberapa jauh tingkat kepentingan A1 (baris) terhadap kriteria C dibandingkan dengan A1 (kolom) atau,
- Seberapa jauh dominasi A1 (baris) terhadap A1 (kolom) atau,
- Seberapa banyak sifat kriteria C terdapat pada A1 (baris) dibandingkan dengan A1 (kolom).

Nilai numerik yang dikenakan untuk seluruh perbandingan diperoleh dari skala perbandingan 1 sampai 9 yang ditetapkan oleh Saaty, seperti pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2 Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan**

<b>Tingkat Kepentingan</b>	<b>Definisi</b>	<b>Keterangan</b>
1	sama pentingnya	kedua elemen mempunyai pengaruh yang sama
3	agak lebih penting yang satu atas lainnya	pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	cukup penting	pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan atas satu aktifitas lebih dari yang lain.
7	sangat penting	pengalaman dan keputusan menunjukkan kesukaan yang kuat atas satu aktifitas lebih dari yang lain
9	mutlak lebih penting	satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	nilai tengah diantara dua nilai keputusan yang berdekatan	bila kompromi dibutuhkan

### **B. Uji Konsistensi Indeks dan Rasio**

Salah satu keutamaan metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) yang pada awalnya dikembangkan oleh Thomas L. Saaty (1980) dalam kepentingan proses *Analytical Hierarchy Process* yang membedakannya dengan model-model pengambilan keputusan yang lainnya adalah tidak adanya syarat konsistensi mutlak. Memakai persepsi *decision maker* sebagai inputnya maka ketidakkonsistenan mungkin terjadi karena manusia memiliki keterbatasan dalam menyatakan persepsinya secara konsisten terutama kalau harus membandingkan banyak kriteria. Berdasarkan kondisi ini maka *decision maker* dapat menyatakan persepsinya tersebut akan konsisten nantinya atau tidak.

Pengukuran konsistensi dari suatu matriks itu sendiri didasarkan atas *eigen value* maksimum. Thomas L. Saaty telah membuktikan bahwa indeks konsistensi dari matriks berordo  $n$  dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$CI = \frac{(\lambda_{max} - n)}{(n - 1)}$$

CI = rasio penyimpangan (deviasi) konsistensi (*consistency index*)

$\lambda_{max}$  = nilai *eigen* terbesar dari matriks berordo  $n$

$n$  = ordo matriks

Apabila CI bernilai nol, maka matriks *pairwise comparisons* tersebut konsisten. Batas ketidakkonsistenan (*inconsistency*) yang telah ditetapkan oleh Thomas L. Saaty ditentukan dengan menggunakan Rasio Konsistensi (CR), yaitu perbandingan indeks konsistensi dengan nilai Random Indeks (RI) yang didapatkan dari suatu eksperimen oleh *Oak Ridge National Laboratory* kemudian dikembangkan oleh *Wharton School* dan diperlihatkan seperti tabel 2.3 Nilai ini bergantung pada ordo matriks  $n$ . Dengan demikian, Rasio Konsistensi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

CR = rasio konsistensi

RI = indeks random

**Tabel 2.3 Nilai Random Indeks (RI)**

<b>Ukuran Matriks</b>	<b>Consistency Index</b>
1, 2	0,00
3	0,58
4	0,90
5	1,12
6	1,24
7	1,32
8	1,41

9	1,45
10	1,49
11	1,51
12	1,48
13	1,56
14	1,57
15	1,59

Bila matriks *pairwise comparisons* dengan nilai CR lebih kecil dari 0,100 maka ketidakkonsistenan pendapat dari *decision maker* masih dapat diterima, jika tidak maka penilaian harus diulang.

#### **2.4 Metode Scoring**

Merupakan metode yang biasa disebut sebagai skala nilai, memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kuantitatif. Pada dasarnya interpretasi skala nilai selalu bersifat normatif, artinya makna nilai diacukan pada posisi relatif nilai dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu. Untuk mengukur nilai dari sub kriteria utama yang terpilih diperlukan jenjang nilai.

Kategori jenjang menurut Saifuddin Azwar (2003:107) memiliki tujuan untuk menempatkan sub kriteria utama ke dalam kelompok berjenjang berdasarkan atribut yang diukur. Ukuran jenjang nilai dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 yaitu 0, 25, 50, 75 dan 100. Banyaknya jenjang nilai diagnosis yang dibuat biasanya tidak lebih dari lima tetapi tidak kurang dari tiga jenjang. Misalnya mengelompokkan sub kriteria utama hanya dalam dua jenjang, yaitu “0” dan “100” akan mengakibatkan risiko kesalahan yang cukup besar bagi nilai yang terletak disekitar *mean* kelompok.

#### **2.5 Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur perseorangan, badan usaha dan atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan

tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan, kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana.

Struktur KUR adalah sebagai berikut:

- a) Plafond maksimal Rp.500 juta dengan tingkat suku bunga 7%.
- b) Bentuk (*setting*) fasilitas harus dalam bentuk menurun (*installment*).
- c) Jangka waktu, untuk modal kerja (KMK) maksimal 3 tahun dan untuk investasi (KI) maksimal 5 tahun.

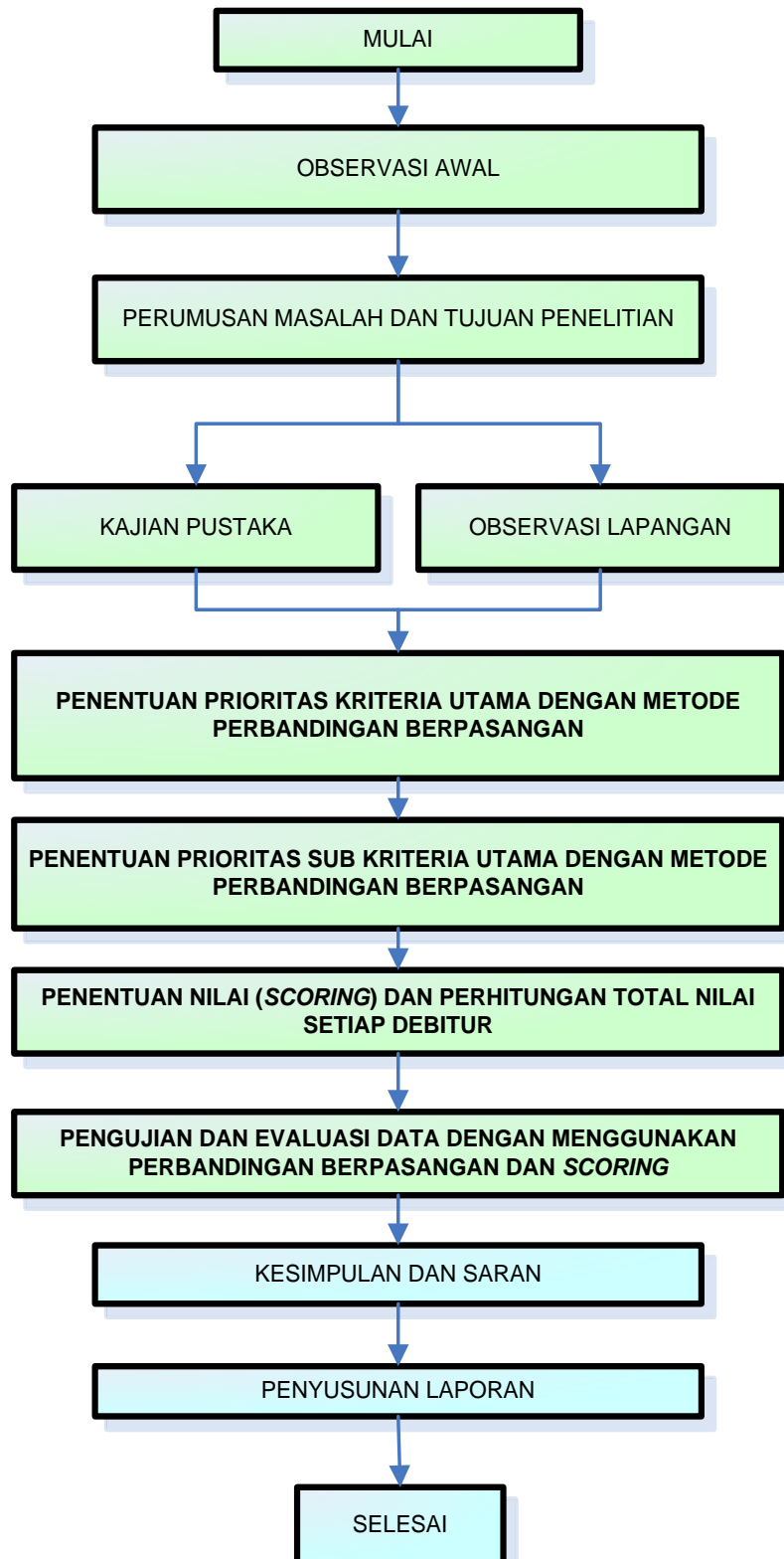


*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Berikut ini adalah proses penelitian yang dilaksanakan dalam rangka menganalisis penentuan keputusan pemberian kredit dengan menggunakan Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons Methods*) dan Metode *Scoring*. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah seperti diagram alir pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1 Diagram Alir Tahapan Penelitian**

### **3.1 Observasi Awal**

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi pada obyek penelitian dengan jalan:

1. Melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian, kemudian mencari permasalahan apa yang timbul.

Pengamatan tersebut terdiri atas dua macam pengamatan, yaitu:

- a) Pengamatan langsung

Penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian dan mencari informasi awal tentang obyek penelitian yang kiranya dapat diangkat sebagai suatu permasalahan.

- b) Pengamatan tidak langsung

Penulis mengadakan wawancara, diskusi dengan pihak yang terkait pada obyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang tengah dihadapi oleh obyek penelitian.

2. Menentukan tingkat kepentingan permasalahan tersebut apabila diangkat menjadi suatu penelitian

Untuk menentukan tingkat kepentingan permasalahan yang akan diangkat tersebut, penulis meminta pertimbangan dari pihak yang berkepentingan dalam obyek penelitian dan juga berdasarkan atas observasi awal yang dilakukan terhadap obyek penelitian.

### **3.2 Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Pada tahap ini dilakukan pengkajian masalah apa yang dihadapi Bank dalam menentukan keputusan pemberian fasilitas kredit, menentukan prioritas kriteria dan sub kriteria serta memberikan nilai (*scoring*) kepada setiap debitur untuk digunakan dalam pengambilan keputusan pemberian fasilitas kredit.

### **3.3 Studi Pustaka dan Studi Lapangan**

#### **3.3.1 Studi Pustaka**

Studi Pustaka berdasarkan hasil perumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu melakukan kajian jurnal-jurnal penelitian dan teori-

teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat. Adapun jurnal dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) *The Weighting of Factors Affecting Credit Risk in Banking, conference.*
- b) *Group Decision-Making Using Improved Multi-Criteria Decision Making Methods for Credit Risk Analysis.*
- c) *Group Aggregation of Pairwise Comparisons Using Multi-Objective Optimization, journal.*
- d) *The Fuzzy Cognitive Pairwise Comparisons for Ranking and Grade Clustering to Build a Recommender System, journal.*
- e) Teori Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*).
- f) Teori Metode *Scoring*.

### **3.3.2 Studi Lapangan**

Pada pelaksanaan studi lapangan, diperoleh data dan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.4 Penentuan Prioritas Kriteria Utama Dengan Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*)**

Langkah awal adalah menentukan prioritas kriteria utama calon debitur, dimana kriteria utama yang digunakan dalam pemberian kredit menggunakan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Economy*). Bobot prioritas kriteria utama ditentukan berdasarkan hasil wawancara, diskusi atau kuesioner yang diisi bersama oleh General Manajer, Pemimpin Cabang dan Manajer Bidang Kredit terkait. Lalu menyusunnya dalam matriks perbandingan berpasangan seperti pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Matriks Perbandingan Berpasangan**

<b>FAKTOR</b>	<i>Character</i>	<i>Capacity</i>	<i>Capital</i>	<i>Collateral</i>	<i>Condition Economy</i>
<i>Character</i>					
<i>Capacity</i>					
<i>Capital</i>					
<i>Collateral</i>					
<i>Condition Economy</i>					
<b>Jumlah</b>					

Cara pengisian elemen-elemen matriks pada tabel 3.1, adalah sebagai berikut:

- a. Elemen  $a[i,j]=1$ , dimana  $i=1,2,3\dots n$ . untuk penelitian ini,  $n=5$
- b. Elemen matriks segitiga atas sebagai input
- c. Elemen matriks segitiga bawah mempunyai rumus untuk  $i \neq j$

1. Menjumlah setiap kolom pada Tabel 3.1

$$K1 = \sum_{i=1}^n a[i, 1] \dots\dots\dots(3.1)$$

$$K2 = \sum_{i=1}^n a[i, 2] \dots\dots\dots(3.2)$$

$$K3 = \sum_{i=1}^n a[i, 3] \dots\dots\dots(3.3)$$

$$K4 = \sum_{i=1}^n a[i, 4] \dots\dots\dots(3.4)$$

$$K5 = \sum_{i=1}^n a[i, 5] \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan:  
 i= baris  
 j=kolom  
 n=banyak kriteria (5)  
 K1=jumlah kolom *character*

K2=jumlah kolom *capacity*  
 K3=jumlah kolom *capital*  
 K4=jumlah kolom *collateral*  
 K5=jumlah kolom *condition economy*

- Menentukan nilai elemen kolom kriteria dengan rumus tiap-tiap sel pada Tabel 3.1 dibagi dengan masing-masing jumlah kolom.

$$Hk1=(X11....X15)/K1 \dots\dots\dots(3.6)$$

$$Hk2=(X21....X25)/K2 \dots\dots\dots(3.7)$$

$$Hk3=(X31....X35)/K3 \dots\dots\dots(3.8)$$

$$Hk4=(X41....X45)/K4 \dots\dots\dots(3.9)$$

$$Hk5=(X51....X55)/K5 \dots\dots\dots(3.10)$$

Keterangan:

X1n=setiap sel kolom *character*

X2n=setiap sel kolom *capacity*

X3n=setiap sel kolom *capital*

X4n=setiap sel kolom *collateral*

X5n=setiap sel kolom *condition economy*

Hk1=hasil bagi setiap sel kolom *character* dengan jumlah kolom *character*.

Hk2=hasil bagi setiap sel kolom *capacity* dengan jumlah kolom *capacity*.

Hk3=hasil bagi setiap sel kolom *capital* dengan jumlah kolom *capital*.

Hk4=hasil bagi setiap sel kolom *collateral* dengan jumlah kolom *collateral*.

Hk5=hasil bagi setiap sel kolom *condition economy* dengan jumlah kolom *condition economy*.

- Menentukan prioritas kriteria pada masing-masing baris pada tabel 3.1 dengan rumus jumlah baris dibagi dengan banyak kriteria.

$$B1 = \sum_{j=1}^n a[1,j] \quad P1 = B1/5 \dots\dots\dots(3.11)$$

$$B2 = \sum_{j=1}^n a[2,j] \quad P2 = B2/5 \quad \dots\dots\dots(3.12)$$

$$B3 = \sum_{j=1}^n a[3,j] \quad P3 = B3/5 \quad \dots\dots\dots(3.13)$$

$$B4 = \sum_{j=1}^n a[4,j] \quad P4 = B4/5 \quad \dots\dots\dots(3.14)$$

$$B5 = \sum_{j=1}^n a[5,j] \quad P5 = B5/5 \quad \dots\dots\dots(3.15)$$

Keterangan:

n = banyak kriteria (5)

B1= jumlah baris *Character*

B2= jumlah baris *Capacity*

B3= jumlah baris *Capital*

B4= jumlah baris *Collateral*

B5= jumlah baris *Condition Economy*

P1= Prioritas *Character*

P2= Prioritas *Capacity*

P3= Prioritas *Capital*

P4= Prioritas *Collateral*

P5= Prioritas *Condition Economy*

4. Melihat konsistensi data dengan menghitung  $\lambda$  maksimum, CI dan CR

$$\lambda1 = Bp1/P1 \quad \dots\dots\dots(3.16)$$

$$\lambda2 = Bp2/P2 \quad \dots\dots\dots(3.17)$$

$$\lambda3 = Bp3/P3 \quad \dots\dots\dots(3.18)$$

$$\lambda4 = Bp4/P4 \quad \dots\dots\dots(3.19)$$

$$\lambda5 = Bp5/P5 \quad \dots\dots\dots(3.20)$$

Keterangan:

n = banyak kriteria (5)

$\lambda1$ =*character*

$\lambda2$ =*capacity*

$\lambda3$ =*capital*

$\lambda4$ =*collateral*

$\lambda5$ =*condition economy*



$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1} \dots\dots\dots(3.21)$$

$$CR = \frac{CI}{RI} \dots\dots\dots(3.22)$$

Keterangan:

CI = *Consistency Index*

CR = *Consistency Ratio*

$\lambda_{max}$  = *eigen value* maksimum

n = banyaknya kriteria

### 3.5 Penentuan Prioritas Sub Kriteria Utama Dengan Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*)

Setelah didapatkan prioritas kriteria utama dalam menentukan calon debitur, selanjutnya adalah menentukan prioritas sub kriteria dari setiap kriteria utama dengan menggunakan persamaan (3.1-3.22).

Bobot prioritas sub kriteria utama ditentukan berdasarkan hasil wawancara, diskusi atau kuesioner yang diisi bersama oleh General Manajer, Pemimpin Cabang dan Manajer Bidang Kredit terkait.

Indikator pengukuran sub kriteria utama dijabarkan sebagai berikut:

a) *Character*, memiliki indikator pengukuran sub kriteria:

- Tanggung jawab dan sifat kooperatif nasabah.
- Sikap dan watak atau gaya hidup nasabah.
- Komitmen pembayaran dan riwayat debitur.
- Penilaian warga sekitar terhadap calon nasabah.
- Tingkat keharmonisan nasabah dalam menjalankan usaha.

b) *Capacity*, memiliki indikator pengukuran sub kriteria:

- Memeriksa laporan keuangan.
- Survei ke lokasi usaha calon nasabah.
- Pendapatan dan kemampuan nasabah membayar kewajiban.
- Pengalaman menjalankan usaha.
- Kemudahan mendapatkan bahan baku dan jumlah pelanggan tetap.

- c) *Capital*, memiliki indikator pengukuran sub kriteria:
- Uang muka, modal pribadi nasabah.
  - Sumber penghasilan tetap.
  - Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan.
  - *Trackrecord* pembayaran nasabah.
  - Modal yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha.
- d) *Collateral*, memiliki indikator pengukuran sub kriteria:
- Jaminan bersifat fisik atau non fisik.
  - Keaslian dokumen jaminan.
  - Nilai perbandingan hasil penilaian jaminan.
  - *Trasferability* dan tingkat *marketable* jaminan.
  - Kestabilan nilai jaminan.
- e) *Condition Economy*, memiliki indikator pengukuran sub kriteria:
- Potensi pengembangan usaha dan fluktuasi perekonomian.
  - Kondisi sosial ekonomi keluarga.
  - Stabilitas usaha dalam menghadapi pasar.
  - Usaha baik di mata hukum dan pemerintah.
  - Pengaruh usaha terhadap lingkungan kesehatan warga sekitar.

### **3.6 Penentuan Nilai (*Scoring*)**

Metode *Scoring* yang biasa disebut sebagai skala nilai, memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kuantitatif. Pada dasarnya interpretasi skala nilai selalu bersifat normatif, artinya makna nilai diacukan pada posisi relatif nilai dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu. Untuk mengukur nilai dari sub kriteria utama yang terpilih diperlukan jenjang nilai. Kategori jenjang menurut Saifuddin Azwar (2003:107) memiliki tujuan untuk menempatkan sub kriteria utama ke dalam kelompok berjenjang berdasarkan atribut yang diukur.

Ukuran jenjang nilai dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 yaitu 0, 25, 50, 75 dan 100 diperoleh dari hasil wawancara, diskusi atau kuesioner yang diisi bersama oleh General Manajer, Pemimpin Cabang dan Manajer Bidang Kredit terkait, yang diperlihatkan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Kategori Penilaian**

No	Jenis Nilai
1	0
2	25
3	50
4	75
5	100

Keterangan:

- Nilai 0 : Ditolak
- Nilai 25 : Dipertimbangkan
- Nilai 50 : Sangat Dipertimbangkan
- Nilai 75 : Diterima
- Nilai 100 : Sangat Diterima

Setelah diperoleh nilai dari setiap sub kriteria utama terpilih, selanjutnya adalah menghitung total nilai yang diperoleh dengan persamaan berikut:

$$S_i = \sum G_{ij}.W_j \dots\dots\dots(3.23)$$

Keterangan:

- W<sub>j</sub> : Suatu bobot antara 0 sampai 1 yang diberikan pada sub kriteria j.
- S<sub>i</sub> : Total nilai untuk alternatif keputusan i.
- G<sub>ij</sub> : Kategori nilai antara 0, 25, 50, 75 atau 100.

### **3.7 Pengujian**

Pada tahap ini dilakukan pengujian Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) dan Metode *Scoring* dalam menghasilkan analisis keputusan pemberian kredit yang dibandingkan dengan hasil keputusan akhir pemberian kredit yang ditetapkan oleh Bank.

### **3.8 Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan dan saran ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan proses dan hasil dari penelitian ini, serta tahapan perbaikan di masa yang akan datang terhadap penelitian selanjutnya.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN EVALUASI DATA

#### 4.1 Kriteria Utama

Kriteria utama yang digunakan sebagai analisa dan pertimbangan dalam menentukan keputusan pemberian kredit sesuai dengan ketentuan umum pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu:

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Collateral*
5. *Condition Economy*

#### 4.2 Penentuan Prioritas Bobot Kriteria Utama

Pertama yang dilakukan adalah menyusun prioritas kriteria utama yang telah ditentukan ke dalam matriks berpasangan seperti pada Tabel 4.1. Data masukan pada Tabel 4.1 merupakan hasil dari wawancara dan diskusi antara General Manajer, Pemimpin Cabang dan Manajer Bidang Kredit, dengan melihat tingkat kepentingan antar kriteria utama dalam penentuan prioritas calon debitur.

**Tabel 4.1 Matriks Berpasangan Kriteria Utama**

KRITERIA	Character	Capacity	Capital	Collateral	Condition Economy
Character	1,00	0,50	0,33	2,00	3,00
Capacity	2,00	1,00	2,00	2,00	2,00
Capital	3,00	0,50	1,00	3,00	3,00
Collateral	0,50	0,50	0,33	1,00	2,00
Condition Economy	0,33	0,50	0,33	0,50	1,00
Jumlah	6,83	3,00	4,00	8,50	11,00

Setelah dimasukkan data pada Tabel 4.1, tahap selanjutnya adalah membagi nilai masing-masing sel pada Tabel 4.1 dengan jumlah masing-masing kolomnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 yaitu hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan persamaan rumus (4.1-4.5) berikut ini:

$$Hk1=(X11....X15)/K1 \dots\dots\dots(4.1)$$

$$Hk2=(X21....X25)/K2 \dots\dots\dots(4.2)$$

$$Hk3=(X31....X35)/K3 \dots\dots\dots(4.3)$$

$$Hk4=(X41....X45)/K4 \dots\dots\dots(4.4)$$

$$Hk5=(X51....X55)/K5 \dots\dots\dots(4.5)$$

Keterangan:

1= Character

2= Capacity

3= Capital

4= Collateral

5= Condition Economy

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Kriteria Utama**

KRITERIA	Character	Capacity	Capital	Collateral	Condition Economy	Jumlah
Character	0,15	0,17	0,08	0,24	0,27	0,90
Capacity	0,29	0,33	0,50	0,24	0,18	1,54
Capital	0,44	0,17	0,25	0,35	0,27	1,48
Collateral	0,07	0,17	0,08	0,12	0,18	0,62
Condition Economy	0,05	0,17	0,08	0,06	0,09	0,45
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5,00

Menghitung prioritas kriteria dapat dilihat pada Tabel 4.3 yaitu hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan persamaan rumus (4.6-4.10) berikut ini:

$$B1 = \sum_{j=1}^n a[1,j] \quad P1 = B1/5 \dots\dots\dots(4.6)$$

$$B2 = \sum_{j=1}^n a[2,j] \quad P2 = B2/5 \dots\dots\dots(4.7)$$

$$B3 = \sum_{j=1}^n a[3,j] \quad P3 = B3/5 \dots\dots\dots(4.8)$$

$$B4 = \sum_{j=1}^n a[4,j] \quad P4 = B4/5 \quad \dots\dots\dots(4.9)$$

$$B5 = \sum_{j=1}^n a[5,j] \quad P5 = B5/5 \quad \dots\dots\dots(4.10)$$

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Prioritas Kriteria Utama**

KRITERIA	PRIORITAS KRITERIA (BOBOT SETIAP KRITERIA)
Character	0,1809
<b>Capacity</b>	<b>0,3086</b>
Capital	0,2963
Collateral	0,1245
Condition Economy	0,0897

Kriteria *Capacity* adalah kriteria utama paling penting dalam kasus ini, karena memiliki nilai prioritas paling tinggi dibandingkan kriteria *Character*, *Capital*, *Collateral*, *Condition Economy*. Langkah selanjutnya adalah nilai matriks pada kolom masukan pada tabel 4.1 dikalikan dengan prioritas kriteria pada Tabel 4.3, dimana untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Konsistensi Kriteria Utama**

KRITERIA	Character	Capacity	Capital	Collateral	Condition Economy	Jumlah
Character	0,1809	0,1543	0,0988	0,2491	0,2691	0,9521
Capacity	0,3617	0,3086	0,5925	0,2491	0,1794	1,6914
Capital	0,5426	0,1543	0,2963	0,3736	0,2691	1,6359
Collateral	0,0904	0,1543	0,0988	0,1245	0,1794	0,6474
Condition Economy	0,0603	0,1543	0,0988	0,0623	0,0897	0,4653
Jumlah	1,2360	0,9259	1,1851	1,0585	0,9867	5,3921

Kemudian, jumlah baris yang dihasilkan pada Tabel 4.4 di atas dibagi dengan nilai prioritas masing-masing kriteria pada Tabel 4.3, dimana hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.5 yaitu perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan persamaan rumus (4.11-4.15) berikut ini:

$$\lambda_1 = Bp1/P1 \quad \dots\dots\dots(4.11)$$

$$\lambda_2 = Bp2/P2 \quad \dots\dots\dots(4.12)$$

$$\lambda_3 = Bp_3/P_3 \dots\dots\dots(4.13)$$

$$\lambda_4 = Bp_4/P_4 \dots\dots\dots(4.14)$$

$$\lambda_5 = Bp_5/P_5 \dots\dots\dots(4.15)$$

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Kriteria Utama**

KRITERIA	LAMDA ( $\lambda$ )
Character	5,2640
Capacity	5,4803
Capital	5,5216
Collateral	5,1992
Condition Economy	5,1874
TOTAL	26,6525
MAX	5,3305

Nilai total pada Tabel 4.5 diperoleh dari penjumlahan semua nilai hasil bagi kriteria, sedangkan nilai Max diperoleh dari nilai Total dibagi banyaknya kriteria yang ada yakni 5. Berikutnya adalah mencari nilai *Consistency Index* (CI) dan nilai *Consistency Ratio* (CR) dengan persamaan rumus (4.16-4.17) sebagai berikut:

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1} \dots\dots\dots(4.16)$$

$$CR = \frac{CI}{RI} \dots\dots\dots(4.17)$$

Keterangan:

CI = *Consistency Index*

CR = *Consistency Ratio*

$\lambda_{max}$  = *eigen value* maksimum

n = banyaknya kriteria

Selanjutnya masukkan data yang sudah dicari sebelumnya pada persamaan (16-17). Hasilnya adalah sebagai berikut:

$$CI : (5,3305-5)/4$$

$$: 0,08263$$

CR : 0,08263/ 1,12  
: **0,07377** (CR<0,1, nilai *ACCEPTABLE*)

### **4.3 Penentuan Prioritas Bobot Sub Kriteria Utama**

Setelah melakukan pembobotan prioritas kriteria utama dan mengetahui nilai dari setiap kriteria, maka tahapan selanjutnya adalah menghitung prioritas setiap sub kriteria utama.

Bobot prioritas sub kriteria utama ditentukan berdasarkan hasil wawancara, diskusi atau kuesioner yang diisi bersama oleh General Manajer, Pemimpin Cabang dan Manajer Bidang Kredit terkait.

Indikator pengukuran sub kriteria dijabarkan sebagai berikut:

a) *Character*, memiliki indikator pengukuran sub kriteria:

- Tanggung jawab dan sifat kooperatif nasabah.
- Sikap dan watak atau gaya hidup nasabah.
- Komitmen pembayaran dan riwayat pembayaran debitur.
- Penilaian warga sekitar terhadap calon nasabah.
- Tingkat keharmonisan nasabah dalam menjalankan usaha.

b) *Capacity*, memiliki indikator pengukuran sub kriteria:

- Memeriksa laporan keuangan.
- Survei ke lokasi usaha calon nasabah.
- Pendapatan dan kemampuan nasabah membayar kewajiban.
- Pengalaman menjalankan usaha.
- Kemudahan mendapatkan bahan baku dan jumlah pelanggan tetap.

c) *Capital*, memiliki indikator pengukuran sub kriteria:

- Uang muka, modal pribadi nasabah.
- Sumber penghasilan tetap.
- Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan.
- *Trackrecord* pembayaran nasabah.
- Modal yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha.

d) *Collateral*, memiliki indikator pengukuran sub kriteria:

- Jaminan bersifat fisik atau non fisik.



- Keaslian dokumen jaminan.
  - Nilai perbandingan hasil penilaian jaminan.
  - *Trasferability* dan tingkat *marketable* jaminan.
  - Kestabilan nilai jaminan.
- e) *Condition of Economy*, memiliki indikator pengukuran sub kriteria:
- Potensi pengembangan usaha dan fluktuasi perekonomian.
  - Kondisi sosial ekonomi keluarga.
  - Stabilitas usaha dalam menghadapi pasar.
  - Usaha baik di mata hukum dan pemerintah.
  - Pengaruh usaha terhadap lingkungan kesehatan warga sekitar.

Langkah berikutnya adalah menghitung nilai prioritas dari setiap sub kriteria utama dengan menggunakan Metode Perbandingan Berpasangan:

1) ***Character***

Pertama yang dilakukan adalah menyusun prioritas sub kriteria utama dari *Character* yang telah ditentukan ke dalam matriks berpasangan seperti pada Tabel 4.6. Data masukan pada Tabel 4.6 merupakan hasil dari wawancara dan diskusi antara General Manajer, Pemimpin Cabang dan Manajer Bidang Kredit, dengan melihat tingkat kepentingan antar sub kriteria *Character*.

**Tabel 4.6 Matriks Berpasangan Sub Kriteria *Character***

CHARACTER	A1	A2	A3	A4	A5
A1	1,00	3,00	3,00	3,00	2,00
A2	0,33	1,00	2,00	2,00	3,00
A3	0,33	0,50	1,00	2,00	2,00
A4	0,33	0,50	0,50	1,00	2,00
A5	0,50	0,33	0,50	0,50	1,00
Jumlah	2,50	5,33	7,00	8,50	10,00

Keterangan:

A1=Tanggung jawab dan sifat kooperatif nasabah.

A2=Sikap dan watak atau gaya hidup nasabah.

A3=Komitmen pembayaran dan riwayat pembayaran debitur.

A4=Penilaian warga sekitar terhadap calon nasabah.

A5=Tingkat keharmonisan nasabah dalam menjalankan usaha.

Setelah dimasukkan data pada Tabel 4.6, maka tahap selanjutnya adalah membagi nilai masing-masing sel pada Tabel 4.6 dengan jumlah masing-masing kolomnya dengan menggunakan persamaan (4.1-4.5) untuk mendapatkan hasil dari matriks berpasangan untuk sub kriteria *character* yang diperlihatkan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Sub Kriteria *Character***

CHARACTER	A1	A2	A3	A4	A5	Jumlah
A1	0,40	0,56	0,43	0,35	0,20	1,94
A2	0,13	0,19	0,29	0,24	0,30	1,14
A3	0,13	0,09	0,14	0,24	0,20	0,81
A4	0,13	0,09	0,07	0,12	0,20	0,62
A5	0,20	0,06	0,07	0,06	0,10	0,49
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5,00

Menghitung prioritas sub kriteria *character* dapat dilihat pada Tabel 4.8 yaitu hasil perhitungan yang diperoleh dari persamaan (4.6-4.10):

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Prioritas Sub Kriteria *Character***

CHARACTER	PRIORITAS KRITERIA (BOBOT SUB KRITERIA)
<b>A1</b>	<b>0,3888</b>
A2	0,2284
A3	0,1610
A4	0,1232
A5	0,0986

Sub kriteria *A1 (Tanggung Jawab dan Sifat Kooperatif Nasabah)* adalah sub kriteria paling penting dalam kasus ini, karena memiliki nilai prioritas paling tinggi. Langkah selanjutnya adalah nilai matriks pada kolom masukan pada tabel

4.6 dikalikan dengan prioritas kriteria pada Tabel 4.8, dimana untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Konsistensi Sub Kriteria *Character***

CHARACTER	A1	A2	A3	A4	A5	Jumlah
A1	0,3888	0,6851	0,4831	0,3697	0,1971	2,1238
A2	0,1296	0,2284	0,3221	0,2465	0,2957	1,2222
A3	0,1296	0,1142	0,1610	0,2465	0,1971	0,8484
A4	0,1296	0,1142	0,0805	0,1232	0,1971	0,6446
A5	0,1944	0,0761	0,0805	0,0616	0,0986	0,5112
Jumlah	0,9720	1,2180	1,1273	1,0475	0,9855	5,3503

Kemudian, jumlah baris yang dihasilkan pada Tabel 4.9 dibagi dengan nilai prioritas masing-masing sub kriteria pada Tabel 4.8, dimana hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.10 yaitu perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan persamaan (4.11-4.15):

**Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Sub Kriteria *Character***

CHARACTER	LAMDA ( $\lambda$ )
A1	5,4625
A2	5,3518
A3	5,2680
A4	5,2311
A5	5,1873
TOTAL	26,5008
MAX	5,3002

Nilai total pada tabel diatas diperoleh dari penjumlahan semua nilai hasil bagi kriteria, sedangkan nilai Max diperoleh dari nilai Total dibagi banyaknya kriteria yang ada yakni 5.

Berikutnya adalah mencari nilai *Consistency Index* (CI) dan nilai *Consistency Ratio* (CR) menggunakan persamaan (4.16-4.17) dengan hasil sebagai berikut:

$$CI : (5,3002-5)/4$$

: 0,07504  
 CR : 0,07504/ 1,12  
 : **0,06700** (CR<0,1, nilai *ACCEPTABLE*)

## 2) *Capacity*

Pertama yang dilakukan adalah menyusun sub kriteria utama dari *Capacity* yang telah ditentukan ke dalam matriks berpasangan seperti pada Tabel 4.11. Data masukan pada Tabel 4.11 merupakan hasil dari wawancara dan diskusi antara General Manajer, Pemimpin Cabang dan Manajer Bidang Kredit, dengan melihat tingkat kepentingan antar sub kriteria *Capacity*.

**Tabel 4.11 Matriks Berpasangan Sub Kriteria *Capacity***

CAPACITY	B1	B2	B3	B4	B5
B1	1,00	0,20	0,20	0,33	0,50
B2	5,00	1,00	0,33	0,50	0,50
B3	5,00	3,00	1,00	3,00	3,00
B4	3,00	2,00	0,33	1,00	2,00
B5	2,00	2,00	0,33	0,50	1,00
Jumlah	16,00	8,20	2,20	5,33	7,00

Keterangan:

B1=Memeriksa laporan keuangan.

B2=Survei ke lokasi usaha calon nasabah.

B3=Pendapatan dan kemampuan nasabah membayar kewajiban.

B4=Pengalaman menjalankan usaha.

B5=Kemudahan mendapatkan bahan baku dan jumlah pelanggan tetap.

Setelah dimasukkan data pada Tabel 4.11, maka tahap selanjutnya adalah membagi nilai masing-masing sel pada Tabel 4.11 dengan jumlah masing-masing kolomnya dengan menggunakan persamaan (4.1-4.5) untuk mendapatkan hasil dari matriks berpasangan untuk sub kriteria *capacity* yang diperlihatkan pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Sub Kriteria *Capacity***

CAPACITY	B1	B2	B3	B4	B5	Jumlah
B1	0,06	0,02	0,09	0,06	0,07	0,31
B2	0,31	0,12	0,15	0,09	0,07	0,75
B3	0,31	0,37	0,45	0,56	0,43	2,12
B4	0,19	0,24	0,15	0,19	0,29	1,06
B5	0,13	0,24	0,15	0,09	0,14	0,76
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5,00

Menghitung prioritas sub kriteria *capacity* dapat dilihat pada Tabel 4.2 yaitu hasil perhitungan yang diperoleh dari persamaan (4.6-4.10):

**Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Prioritas Sub Kriteria *Capacity***

CAPACITY	PRIORITAS KRITERIA (BOBOT SUB KRITERIA)
B1	0,0623
B2	0,1502
<b>B3</b>	<b>0,4248</b>
B4	0,2112
B5	0,1514

Sub kriteria ***B3 (Pendapatan dan Kemampuan Nasabah Membayar Kewajiban)*** adalah sub kriteria paling penting dalam kasus ini, karena memiliki nilai prioritas paling tinggi. Langkah selanjutnya adalah nilai matriks pada kolom masukan pada tabel 4.11 dikalikan dengan prioritas kriteria pada Tabel 4.13, dimana untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada Tabel 4.14.

**Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Konsistensi Sub Kriteria *Capacity***

CAPACITY	B1	B2	B3	B4	B5	Jumlah
B1	0,0623	0,0300	0,0850	0,0704	0,0757	0,3235
B2	0,3117	0,1502	0,1416	0,1056	0,0757	0,7849
B3	0,3117	0,4507	0,4248	0,6337	0,4542	2,2751
B4	0,1870	0,3005	0,1416	0,2112	0,3028	1,1431
B5	0,1247	0,3005	0,1416	0,1056	0,1514	0,8238
Jumlah	0,9975	1,2319	0,9345	1,1265	1,0598	5,3503

Kemudian, jumlah baris yang dihasilkan pada Tabel 4.14 dibagi dengan nilai prioritas masing-masing sub kriteria pada Tabel 4.13, dimana hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.15 yaitu perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan persamaan (4.11-4.15):

**Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Sub Kriteria *Capacity***

CAPACITY	LAMDA ( $\lambda$ )
B1	5,1882
B2	5,2245
B3	5,3558
B4	5,4119
B5	5,4408
TOTAL	26,6212
MAX	5,3242

Nilai total pada Tabel 4.15 diperoleh dari penjumlahan semua nilai hasil bagi sub kriteria, sedangkan nilai Max diperoleh dari nilai Total dibagi banyaknya kriteria yang ada yakni 5.

Berikutnya adalah mencari nilai *Consistency Index* (CI) dan nilai *Consistency Ratio* (CR) dengan menggunakan persamaan (4.16-4.17) dengan hasil sebagai berikut:

$$CI : (5,3242-5)/4$$

$$: 0,08106$$

$$CR : 0,08106/ 1,12$$

$$: \mathbf{0,07237} \text{ (CR} < 0,1, \text{ nilai } \mathbf{ACCEPTABLE})$$

### 3) *Capital*

Pertama yang dilakukan adalah menyusun sub kriteria utama dari *Capital* yang telah ditentukan ke dalam matriks berpasangan seperti pada Tabel 4.16. Data masukan pada Tabel 4.16 merupakan hasil dari wawancara dan diskusi antara General Manajer, Pemimpin Cabang dan Manajer Bidang Kredit, dengan melihat tingkat kepentingan antar sub kriteria *Capital*.

**Tabel 4.16 Matriks Berpasangan Sub Kriteria *Capital***

CAPITAL	C1	C2	C3	C4	C5
C1	1,00	0,20	0,33	0,50	0,50
C2	5,00	1,00	2,00	3,00	3,00
C3	3,00	0,50	1,00	0,33	3,00
C4	2,00	0,33	3,00	1,00	2,00
C5	2,00	0,33	0,33	0,50	1,00
Jumlah	13,00	2,37	6,67	5,33	9,50

Keterangan:

C1=Uang muka, modal pribadi nasabah.

C2=Sumber penghasilan tetap.

C3=Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan.

C4=*Trackrecord* pembayaran nasabah.

C5=Modal yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha.

Setelah dimasukkan data pada Tabel 4.16, maka tahap selanjutnya adalah membagi nilai masing-masing sel pada Tabel 4.16 dengan jumlah masing-masing kolomnya dengan menggunakan persamaan (4.1-4.5) untuk mendapatkan hasil dari matriks berpasangan untuk sub kriteria *capital* yang diperlihatkan pada Tabel 4.17.

**Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Sub Kriteria *Capital***

CAPITAL	C1	C2	C3	C4	C5	Jumlah
C1	0,08	0,08	0,05	0,09	0,05	0,36
C2	0,38	0,42	0,30	0,56	0,32	1,99
C3	0,23	0,21	0,15	0,06	0,32	0,97
C4	0,15	0,14	0,45	0,19	0,21	1,14
C5	0,15	0,14	0,05	0,09	0,11	0,54
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5,00

Menghitung prioritas sub kriteria *capital* dapat dilihat pada Tabel 4.18 yaitu hasil perhitungan yang diperoleh dari persamaan (4.6-4.10):

**Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Prioritas Sub Kriteria *Capital***

CAPITAL	PRIORITAS KRITERIA (BOBOT SUB KRITERIA)
C1	0,0716
<b>C2</b>	<b>0,3971</b>
C3	0,1941
C4	0,2285
C5	0,1087

Sub kriteria **C2** (*Sumber Penghasilan Tetap*) adalah sub kriteria paling penting dalam kasus ini, karena memiliki nilai prioritas paling tinggi. Langkah selanjutnya adalah nilai matriks pada kolom masukan pada tabel 4.16 dikalikan dengan prioritas kriteria pada Tabel 4.18, dimana untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada Tabel 4.19.

**Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Konsistensi Sub Kriteria *Capital***

CAPITAL	C1	C2	C3	C4	C5	Jumlah
C1	0,0716	0,0794	0,0647	0,1143	0,0544	0,3843
C2	0,3578	0,3971	0,3881	0,6856	0,3262	2,1549
C3	0,2147	0,1985	0,1941	0,0762	0,3262	1,0097
C4	0,1431	0,1324	0,5822	0,2285	0,2175	1,3037
C5	0,1431	0,1324	0,0647	0,1143	0,1087	0,5632
Jumlah	0,9303	0,9398	1,2938	1,2189	1,0330	5,4158

Kemudian, jumlah baris yang dihasilkan pada Tabel 4.19 dibagi dengan nilai prioritas masing-masing sub kriteria pada Tabel 4.18, dimana hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.20 yaitu perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan persamaan (4.11-4.15):

**Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Sub Kriteria *Capital***

CAPITAL	LAMDA ( $\lambda$ )
C1	5,3703
C2	5,4267
C3	5,2029
C4	5,7044
C5	5,1792
TOTAL	26,8835
MAX	5,3767



Nilai total pada tabel diatas diperoleh dari penjumlahan semua nilai hasil bagi kriteria, sedangkan nilai Max diperoleh dari nilai Total dibagi banyaknya kriteria yang ada yakni 5.

Berikutnya adalah mencari nilai *Consistency Index* (CI) dan nilai *Consistency Ratio* (CR) menggunakan persamaan (16-17) dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CI} &: (5,3767-5)/4 \\ &: 0,09417 \\ \text{CR} &: 0,09417/ 1,12 \\ &: \mathbf{0,08408} \text{ (CR}<0,1, \text{ nilai } \mathbf{ACCEPTABLE}) \end{aligned}$$

#### 4) *Collateral*

Pertama yang dilakukan adalah menyusun sub kriteria utama dari *Collateral* yang telah ditentukan ke dalam matriks berpasangan seperti pada Tabel 4.21. Data masukan pada Tabel 4.21 merupakan hasil dari wawancara dan diskusi antara General Manajer, Pemimpin Cabang dan Manajer Bidang Kredit, dengan melihat tingkat kepentingan antar sub kriteria *Collateral*.

**Tabel 4.21 Matriks Berpasangan Sub Kriteria *Collateral***

COLLATERAL	D1	D2	D3	D4	D5
D1	1,00	2,00	5,00	3,00	2,00
D2	0,50	1,00	5,00	2,00	3,00
D3	0,20	0,20	1,00	0,33	0,50
D4	0,33	0,50	3,00	1,00	0,50
D5	0,50	0,33	2,00	2,00	1,00
Jumlah	2,53	4,03	16,00	8,33	7,00

Keterangan:

D1=Jaminan bersifat fisik atau non fisik.

D2=Keaslian dokumen jaminan.

D3=Nilai perbandingan hasil penilaian jaminan.

D4=*Trasferability* dan tingkat *marketable* jaminan.

D5=Kestabilan nilai jaminan.

Setelah dimasukkan data pada Tabel 4.21, maka tahap selanjutnya adalah membagi nilai masing-masing sel pada Tabel 4.21 dengan jumlah masing-masing kolomnya dengan menggunakan persamaan (4.1-4.5) untuk mendapatkan hasil dari matriks berpasangan untuk sub kriteria *collateral* yang diperlihatkan pada Tabel 4.22.

**Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Sub Kriteria *Collateral***

COLLATERAL	D1	D2	D3	D4	D5	Jumlah
D1	0,39	0,50	0,31	0,36	0,29	1,85
D2	0,20	0,25	0,31	0,24	0,43	1,43
D3	0,08	0,05	0,06	0,04	0,07	0,30
D4	0,13	0,12	0,19	0,12	0,07	0,63
D5	0,20	0,08	0,13	0,24	0,14	0,79
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5,00

Menghitung prioritas sub kriteria *collateral* dapat dilihat pada Tabel 4.23 yaitu hasil perhitungan yang diperoleh dari persamaan (4.6-4.10):

**Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Prioritas Sub Kriteria *Collateral***

COLLATERAL	PRIORITAS KRITERIA (BOBOT SUB KRITERIA)
<b>D1</b>	<b>0,3698</b>
D2	0,2853
D3	0,0605
D4	0,1269
D5	0,1576

Sub kriteria **D1** (*Jaminan Bersifat Fisik atau Non Fisik*) adalah sub kriteria paling penting dalam kasus ini, karena memiliki nilai prioritas paling tinggi. Langkah selanjutnya adalah nilai matriks pada kolom masukan pada tabel 4.21 dikalikan dengan prioritas kriteria pada Tabel 4.23, dimana untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada Tabel 4.24.

**Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Konsistensi Sub Kriteria *Collateral***

COLLATERAL	D1	D2	D3	D4	D5	Jumlah
D1	0,3698	0,5705	0,3025	0,3807	0,3151	1,9386
D2	0,1849	0,2853	0,3025	0,2538	0,4727	1,4991
D3	0,0740	0,0571	0,0605	0,0423	0,0788	0,3126
D4	0,1233	0,1426	0,1815	0,1269	0,0788	0,6531
D5	0,1849	0,0951	0,1210	0,2538	0,1576	0,8123
Jumlah	0,9367	1,1506	0,9679	1,0575	1,1030	5,2157

Kemudian, jumlah baris yang dihasilkan pada Tabel 4.24 dibagi dengan nilai prioritas masing-masing sub kriteria pada Tabel 4.23, dimana hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.25 yaitu perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan persamaan (4.11-4.15):

**Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Sub Kriteria *Collateral***

COLLATERAL	LAMDA ( $\lambda$ )
D1	5,2428
D2	5,2550
D3	5,1673
D4	5,1464
D5	5,1552
TOTAL	25,9668
MAX	5,1934

Nilai total pada tabel diatas diperoleh dari penjumlahan semua nilai hasil bagi kriteria, sedangkan nilai Max diperoleh dari nilai Total dibagi banyaknya kriteria yang ada yakni 5.

Berikutnya adalah mencari nilai *Consistency Index* (CI) dan nilai *Consistency Ratio* (CR) menggunakan persamaan rumus (4.16-4.17) dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CI} &: (5,1934-5)/4 \\
 &: 0,04834 \\
 \text{CR} &: 0,04834/ 1,12 \\
 &: \mathbf{0,04316} \text{ (CR}<0,1, \text{ nilai } \mathbf{ACCEPTABLE})
 \end{aligned}$$

### 5) *Condition Economy*

Pertama yang dilakukan adalah menyusun sub kriteria utama dari *Condition Economy* yang telah ditentukan ke dalam matriks berpasangan seperti pada Tabel 4.26. Data masukan pada Tabel 4.26 merupakan hasil dari wawancara dan diskusi antara General Manajer, Pemimpin Cabang dan Manajer Bidang Kredit, dengan melihat tingkat kepentingan antar sub kriteria *Condition Economy*.

**Tabel 4.26 Matriks Berpasangan Sub Kriteria *Condition Economy***

CONDITION ECONOMY	E1	E2	E3	E4	E5
E1	1,00	3,00	0,33	0,50	0,50
E2	0,33	1,00	0,33	0,50	0,33
E3	3,00	3,00	1,00	3,00	2,00
E4	2,00	2,00	0,33	1,00	2,00
E5	2,00	3,00	0,50	0,50	1,00
Jumlah	8,33	12,00	2,50	5,50	5,83

Keterangan:

E1=Potensi pengembangan usaha dan fluktuasi perekonomian.

E2=Kondisi sosial ekonomi keluarga.

E3=Stabilitas usaha dalam menghadapi pasar.

E4=Usaha baik di mata hukum dan pemerintah.

E5=Pengaruh usaha terhadap lingkungan kesehatan warga sekitar.

Setelah dimasukkan data pada Tabel 4.26, maka tahap selanjutnya adalah membagi nilai masing-masing sel pada Tabel 4.26 dengan jumlah masing-masing kolomnya dengan menggunakan persamaan (4.1-4.5) untuk mendapatkan hasil dari matriks berpasangan untuk sub kriteria *condition economy* yang diperlihatkan pada Tabel 4.27.

**Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Sub Kriteria *Condition***

***Economy***

CONDITION ECONOMY	E1	E2	E3	E4	E5	Jumlah
E1	0,12	0,25	0,13	0,09	0,09	0,68
E2	0,04	0,08	0,13	0,09	0,06	0,40
E3	0,36	0,25	0,40	0,55	0,34	1,90
E4	0,24	0,17	0,13	0,18	0,34	1,06
E5	0,24	0,25	0,20	0,09	0,17	0,95
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5,00

Menghitung prioritas sub kriteria *condition economy* dapat dilihat pada Tabel 4.28 yaitu hasil perhitungan yang diperoleh dari persamaan (4.6-4.10):

**Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Prioritas Sub Kriteria *Condition Economy***

CONDITION ECONOMY	PRIORITAS KRITERIA (BOBOT SUB KRITERIA)
E1	0,1360
E2	0,0809
<b>E3</b>	<b>0,3797</b>
E4	0,2129
E5	0,1905

Sub kriteria ***E3 (Stabilitas Usaha Dalam Menghadapi Pasar)*** adalah sub kriteria paling penting dalam kasus ini, karena memiliki nilai prioritas paling tinggi. Langkah selanjutnya adalah nilai matriks pada kolom masukan pada tabel 4.25 dikalikan dengan prioritas kriteria pada Tabel 4.28, dimana untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada Tabel 4.29.

**Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Konsistensi Sub Kriteria *Condition Economy***

CONDITION ECONOMY	E1	E2	E3	E4	E5	Jumlah
E1	0,1360	0,2428	0,1266	0,1065	0,0952	0,7071
E2	0,0453	0,0809	0,1266	0,1065	0,0635	0,4228
E3	0,4080	0,2428	0,3797	0,6388	0,3809	2,0502
E4	0,2720	0,1619	0,1266	0,2129	0,3809	1,1543
E5	0,2720	0,2428	0,1898	0,1065	0,1905	1,0016
Jumlah	1,1333	0,9713	0,9492	1,1711	1,1111	5,3359

Kemudian, jumlah baris yang dihasilkan pada Tabel 4.29 dibagi dengan nilai prioritas masing-masing sub kriteria pada Tabel 4.28, dimana hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.30 yaitu perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan persamaan (4.11-4.15):

**Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Lamda ( $\lambda$ ) Sub Kriteria *Condition Economy***

CONDITION ECONOMY	LAMDA ( $\lambda$ )
E1	5,1994
E2	5,2232
E3	5,4001
E4	5,4209
E5	5,2585
TOTAL	26,5021
MAX	5,3004

Nilai total pada tabel diatas diperoleh dari penjumlahan semua nilai hasil bagi kriteria, sedangkan nilai Max diperoleh dari nilai Total dibagi banyaknya kriteria yang ada yakni 5.

Berikutnya adalah mencari nilai *Consistency Index* (CI) dan nilai *Consistency Ratio* (CR) menggunakan persamaan rumus (4.16-4.17) dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CI} & : (5,3004-5)/4 \\ & : 0,07511 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CR} & : 0,07511/ 1,12 \\ & : \mathbf{0,06706} \text{ (CR}<0,1, \text{ nilai } \mathbf{ACCEPTABLE}) \end{aligned}$$

Setelah dilakukan penentuan prioritas sub kriteria utama dengan menggunakan Perbandingan Berpasangan seperti hasil perhitungan diatas, diperoleh **5 Sub Kriteria Utama Terpilih** yaitu:

- 1) *Tanggung Jawab dan Sifat Kooperatif Nasabah.*
- 2) *Pendapatan dan Kemampuan Nasabah Dalam Memenuhi Kewajiban.*
- 3) *Sumber Penghasilan Tetap Nasabah.*
- 4) *Jaminan Fisik atau Non Fisik.*
- 5) *Stabilitas Usaha Dalam Menghadapi Pasar.*

#### 4.4 Penentuan Nilai (*Scoring*) dari 5 Sub Kriteria Utama Terpilih

Pemberian nilai (*scoring*) kepada calon debitur berdasarkan 5 sub kriteria tersebut dengan acuan nilai 0, 25, 50, 75 dan 100, yang merupakan hasil dari wawancara dan diskusi antara General Manajer, Pemimpin Cabang dan Manajer Bidang Kredit, dengan penjabaran sebagai berikut:

##### 1. *Tanggung Jawab dan Sifat Kooperatif Nasabah.*

Maksud dari sub kriteria ini dicerminkan dari sudah berapa lama perusahaan atau bidang usaha yang ditekuni nasabah sudah berjalan. Semakin lama perusahaan atau bidang usaha tersebut telah berjalan menggambarkan rasa tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya, tidak patah semangat walaupun mungkin sedang diterpa kesulitan dalam menjalankan usahanya, dan juga mampu berkomitmen dan kooperatif dalam menjalankan usahanya sehingga perusahaannya tidak gulung tikar alias bangkrut. Penjelasan nilai acuannya diperlihatkan pada Tabel 4.31.

**Tabel 4.31 Penjelasan Nilai (*Scoring*) Untuk Sub Kriteria Tanggung Jawab dan Sifat Kooperatif Nasabah**

NILAI	PENJELASAN
0	Nasabah tidak memiliki legalitas usaha
25	Perusahaan atau usaha nasabah telah berdiri 1-2 tahun
50	Perusahaan atau usaha nasabah telah berdiri 2-3 tahun
75	Perusahaan atau usaha nasabah telah berdiri 3-5 tahun
100	Perusahaan atau usaha nasabah telah berdiri diatas 5 tahun

##### 2. *Pendapatan dan Kemampuan Nasabah Dalam Membayar Kewajiban*

Maksud dari sub kriteria ini dicerminkan dari hasil catatan atau laporan SLIK atau BI Checking nasabah yang menggambarkan sejarah atau *historical* pembayaran nasabah selama ini terhadap kewajibannya kepada Perbankan baik itu kepada Bank Umum maupun Lembaga Keuangan lainnya seperti BPR atau *Leasing*. Dengan menganalisa hasil *historical* pembayaran kewajiban nasabah

membantu pihak Bank dalam menghitung kemampuan nasabah secara komprehensif. Acuan yang digunakan adalah 2 fasilitas pinjaman, dikarenakan nasabah berhak memiliki 2 fasilitas konsumtif guna menunjang kehidupan kesehariannya yaitu untuk pinjaman Perumahan dan Kendaraan Bermotor yang sifatnya saat ini telah menjadi kebutuhan primer setiap warga negara. Penjelasan nilai acuannya diperlihatkan pada Tabel 4.32.

**Tabel 4.32 Penjelasan Nilai (*Scoring*) Untuk Sub Kriteria Pendapatan dan Kemampuan Nasabah Dalam Membayar Kewajiban**

NILAI	PENJELASAN
0	Nasabah memiliki kredit macet (collectibility 3, 4 dan 5)
25	Nasabah memiliki lebih dari 3 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2
50	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2
75	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)
100	Nasabah memiliki 2 fasilitas atau kurang dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruhnya dalam kondisi Lancar (collectibility 1)

### **3. Sumber Penghasilan Tetap Nasabah**

Maksud dari sub kriteria ini dicerminkan dari hasil laporan keuangan atau catatan keuangan nasabah selama ini dalam menjalankan usahanya. Tingkat keuntungan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa nasabah sangat menguasai bidang usaha yang ditekuni, berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya serta penuh rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangannya agar bisnis tersebut dapat berlangsung secara terus menerus dan semakin berkembang baik di masa-masa yang akan datang. Penjelasan nilai acuannya diperlihatkan pada Tabel 4.33.



**Tabel 4.33 Penjelasan Nilai (*Scoring*) Untuk Sub Kriteria Sumber Penghasilan Tetap Nasabah**

NILAI	PENJELASAN
0	Nasabah mengalami kerugian dalam usahanya
25	Nasabah menghasilkan keuntungan Rp.10-40 juta/bulan
50	Nasabah menghasilkan keuntungan Rp.40-70 juta/bulan
75	Nasabah menghasilkan keuntungan Rp.70-100 juta/bulan
100	Nasabah menghasilkan keuntungan diatas Rp.100 juta/bulan

#### **4. Jaminan Fisik atau Non Fisik**

Maksud dari sub kriteria ini dicerminkan dari bentuk agunan yang akan dijaminakan apakah aset tetap atau tidak tetap dan telah berapa lama nasabah memiliki agunan yang akan dijaminakan tersebut kepada pihak Bank. Hal ini menjadi penting dikarenakan semakin lama nasabah telah memiliki jaminan tersebut maka rasa memiliki dan tanggung jawab nasabah untuk dapat segera melunasi fasilitasnya kepada pihak Bank akan semakin tinggi. Penjelasan nilai acuannya diperlihatkan pada Tabel 4.34.

**Tabel 4.34 Penjelasan Nilai (*Scoring*) Untuk Sub Kriteria Jaminan Fisik atau Non Fisik**

NILAI	PENJELASAN
0	Agunan merupakan aset tidak tetap atau aset tetap yang dimiliki nasabah kurang dari 1 tahun
25	Agunan merupakan aset tetap dan telah dimiliki nasabah 1-3 tahun
50	Agunan merupakan aset tetap dan telah dimiliki nasabah 3-5 tahun
75	Agunan merupakan aset tetap dan telah dimiliki nasabah 5-10 tahun
100	Agunan merupakan aset tetap dan telah dimiliki nasabah lebih dari 10 tahun

#### **5. Stabilitas Usaha Dalam Menghadapi Pasar**

Maksud dari sub kriteria ini dicerminkan oleh kemampuan nasabah dalam terus mengembangkan bisnisnya yang diwujudkan dari jumlah karyawan yang dipekerjakan atau jumlah kantor atau jumlah jaringan toko yang terus bertambah. Semakin banyak jumlah karyawan yang dipekerjakan menunjukkan bahwa nasabah memiliki komitmen yang kuat untuk terus membuka dan memperluas

usaha dan lapangan pekerjaan serta bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan hidup usahanya, karena usahanya tersebut telah menjadi ladang kehidupan bagi orang lain sehingga nasabah akan berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tersebut. Penjelasan nilai acuannya diperlihatkan pada Tabel 4.35.

**Tabel 4.35 Penjelasan Nilai (*Scoring*) Untuk Sub Kriteria Stabilitas Usaha Dalam Menghadapi Pasar**

NILAI	PENJELASAN
0	Nasabah tidak mempekerjakan pegawai
25	Nasabah mempekerjakan 1-3 pegawai
50	Nasabah mempekerjakan 4-7 pegawai
75	Nasabah mempekerjakan 8-10 pegawai
100	Nasabah mempekerjakan lebih dari 10 pegawai

#### **4.5 Pengujian Terhadap Debitur Eksisting**

Setelah dipetakan acuan penilaian yang digunakan, maka dilakukan pengujian terhadap 60 debitur yang telah menerima kredit KUR sebagai *test* atas hipotesa analisa keputusan yang sedang dibangun apakah sesuai atau tidak. Data 60 debitur KUR diperlihatkan pada Tabel 4.36.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

**Tabel 4.36 Data 60 Debitur KUR Eksisting**

Data Debitur KUR Eksisting ( <i>Data Test</i> )								
No	Debitur	Plafond	Jenis Usaha	A	B	C	D	E
1	KUR 1	350.000.000	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1-2 tahun	1-3 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 3 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
2	KUR 2	500.000.000	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2-3 tahun	3-5 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	40-70 juta
3	KUR 3	330.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	1-3 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
4	KUR 4	400.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
5	KUR 5	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	1-3 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
6	KUR 6	350.000.000	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	2-3 tahun	3-5 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta

7	KUR 7	150.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
8	KUR 8	350.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	diatas 10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
9	KUR 9	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
10	KUR 10	310.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
11	KUR 11	200.000.000	Industri Pengolahan	2-3 tahun	3-5 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
12	KUR 12	200.000.000	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2-3 tahun	3-5 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
13	KUR 13	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta

14	KUR 14	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
15	KUR 15	300.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
16	KUR 16	327.000.000	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	2-3 tahun	3-5 tahun	diatas 10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
17	KUR 17	400.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
18	KUR 18	250.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
19	KUR 19	250.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
20	KUR 20	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	diatas 10 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta

21	KUR 21	300.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	1-3 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
22	KUR 22	150.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
23	KUR 23	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	70-100 juta
24	KUR 24	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	diatas 10 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	diatas 100 juta
25	KUR 25	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	1-3 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
26	KUR 26	500.000.000	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2-3 tahun	1-3 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
27	KUR 27	300.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	1-3 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta

28	KUR 28	500.000.000	Industri Pengolahan	2-3 tahun	1-3 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki 2 fasilitas atau kurang dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruhnya dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
29	KUR 29	380.000.000	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2-3 tahun	5-10 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 3 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
30	KUR 30	350.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
31	KUR 31	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
32	KUR 32	500.000.000	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
33	KUR 33	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	1-3 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
34	KUR 34	200.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	1-3 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta



35	KUR 35	400.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	1-3 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
36	KUR 36	150.000.000	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2-3 tahun	1-3 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
37	KUR 37	150.000.000	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2-3 tahun	1-3 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
38	KUR 38	500.000.000	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
39	KUR 39	300.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	3-5 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
40	KUR 40	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	diatas 5 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
41	KUR 41	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	1-2 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta

42	KUR 42	450.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	40-70 juta
43	KUR 43	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	3-5 tahun	5-10 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	70-100 juta
44	KUR 44	400.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	3-5 tahun	1-3 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	diatas 100 juta
45	KUR 45	500.000.000	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	3-5 tahun	1-3 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
46	KUR 46	400.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	3-5 tahun	1-3 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	40-70 juta
47	KUR 47	500.000.000	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3-5 tahun	1-3 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
48	KUR 48	413.000.000	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3-5 tahun	diatas 10 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki 2 fasilitas atau kurang dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruhnya dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta

49	KUR 49	400.000.000	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3-5 tahun	1-3 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 3 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	40-70 juta
50	KUR 50	200.000.000	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	3-5 tahun	3-5 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	40-70 juta
51	KUR 51	500.000.000	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3-5 tahun	5-10 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	40-70 juta
52	KUR 52	250.000.000	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	3-5 tahun	diatas 10 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	40-70 juta
53	KUR 53	100.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	3-5 tahun	1-3 tahun	8-10 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	40-70 juta
54	KUR 54	340.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	3-5 tahun	3-5 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
55	KUR 55	250.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	3-5 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta

56	KUR 56	500.000.000	Jasa Pendidikan	3-5 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
57	KUR 57	175.000.000	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	3-5 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
58	KUR 58	500.000.000	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	3-5 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan salah satunya terdapat fasilitas dengan collectibility 2	10-40 juta
59	KUR 59	300.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	3-5 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	70-100 juta
60	KUR 60	350.000.000	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3-5 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki 2 fasilitas atau kurang dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruhnya dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	diatas 100 juta

Keterangan:

A=Lama perusahaan atau usaha nasabah telah beroperasi

B=Lama agunan yang berupa aset tetap telah dimiliki nasabah

C=Jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh nasabah

D=Hasil catatan atau laporan SLIK BI *Checking* nasabah

E=Pertumbuhan keuntungan yang dihasilkan dari usaha nasabah

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

Berdasarkan Tabel 4.36 dijelaskan kondisi 60 Debitur Bank Bukopin yang telah menerima fasilitas KUR dengan berbagai jenis usaha, jumlah fasilitas yang disetujui, dan kelengkapan data lainnya yang bertujuan untuk membentuk hipotesa perhitungan yang dapat membantu Bank dalam menentukan nasabah yang berhak atau tidak menerima fasilitas KUR.

Rumusan Total Nilai (*Scoring*) dari setiap debitur adalah jumlah dari perkalian antara Nilai Prioritas dengan Bobot Nilai dari Sub Kriteria A, B, C, D atau E seperti terlihat pada persamaan rumus (4.18):

$$\text{Total Nilai} = \sum (P1xA) + (P2xD) + (P3xE) + (P4xB) + (P5xC) \dots\dots\dots(4.18)$$

Dimana:

P1= *Character* dengan nilai Prioritas Kriteria sebesar 0,1809

P2= *Capacity* dengan nilai Prioritas Kriteria sebesar 0,3086

P3= *Capital* dengan nilai Prioritas Kriteria sebesar 0,2963

P4= *Collateral* dengan nilai Prioritas Kriteria sebesar 0,1245

P5= *Condition Economy* dengan nilai Prioritas Kriteria sebesar 0,0897

A=Lama perusahaan atau usaha nasabah telah beroperasi.

B=Lama agunan yang berupa aset tetap telah dimiliki nasabah.

C=Jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh nasabah.

D=Hasil catatan atau laporan SLIK BI *Checking* nasabah.

E=Pertumbuhan keuntungan yang dihasilkan dari usaha nasabah.

#### 4.5.1 Hasil Perhitungan Total Nilai Debitur (Eksisting)

Hasil perhitungan total nilai debitur dari persamaan (4.18), dapat dilihat pada Tabel 4.37:

**Tabel 4.37 Hasil Perhitungan Penilaian 60 Debitur KUR (Eksisting)**

No	Debitur	Total Penilaian					Total Nilai
		A	B	C	D	E	
	<i>Nilai Prioritas</i>	18,0873	12,4527	8,9703	30,8626	29,6272	
1	KUR 1	25	25	25	25	25	2.500,00
2	KUR 2	50	50	50	50	50	5.000,00

3	KUR 3	50	25	50	75	50	5.460,25
4	KUR 4	50	50	50	75	50	5.771,56
5	KUR 5	50	25	50	75	50	5.460,25
6	KUR 6	50	50	50	75	50	5.771,56
7	KUR 7	50	75	50	75	50	6.082,88
8	KUR 8	50	100	50	75	50	6.394,20
9	KUR 9	50	50	50	75	50	5.771,56
10	KUR 10	50	50	50	75	50	5.771,56
11	KUR 11	50	50	50	75	50	5.771,56
12	KUR 12	50	50	50	75	50	5.771,56
13	KUR 13	50	50	50	75	50	5.771,56
14	KUR 14	50	50	50	75	50	5.771,56
15	KUR 15	50	50	75	75	50	5.995,82
16	KUR 16	50	50	100	75	50	6.220,08
17	KUR 17	50	50	25	75	50	5.547,31
18	KUR 18	50	50	25	75	50	5.547,31
19	KUR 19	50	75	25	75	50	5.858,63
20	KUR 20	50	100	25	75	50	6.169,94
21	KUR 21	50	25	25	75	50	5.235,99
22	KUR 22	50	50	25	75	50	5.547,31
23	KUR 23	50	75	25	75	75	6.599,31
24	KUR 24	50	100	25	75	100	7.651,30
25	KUR 25	50	25	25	75	25	4.495,31
26	KUR 26	50	25	25	75	25	4.495,31
27	KUR 27	50	25	25	75	25	4.495,31
28	KUR 28	50	25	25	100	25	5.266,87
29	KUR 29	50	75	25	25	25	3.574,82
30	KUR 30	50	75	50	25	25	3.799,07
31	KUR 31	50	75	50	25	25	3.799,07
32	KUR 32	50	75	50	25	25	3.799,07
33	KUR 33	50	25	50	25	25	3.176,44
34	KUR 34	50	25	50	25	25	3.176,44
35	KUR 35	50	25	50	25	25	3.176,44
36	KUR 36	50	25	50	25	25	3.176,44
37	KUR 37	50	25	50	25	25	3.176,44
38	KUR 38	50	75	50	25	25	3.799,07
39	KUR 39	75	75	50	25	25	4.251,26
40	KUR 40	100	75	50	25	25	4.703,44
41	KUR 41	25	75	50	25	25	3.346,89
42	KUR 42	50	75	75	25	50	4.764,01
43	KUR 43	75	75	75	25	75	5.956,87
44	KUR 44	75	25	75	25	100	6.074,92

45	KUR 45	75	25	75	25	25	3.852,88
46	KUR 46	75	25	75	25	50	4.593,56
47	KUR 47	75	25	75	75	50	6.136,68
48	KUR 48	75	100	75	100	50	7.842,20
49	KUR 49	75	25	75	25	50	4.593,56
50	KUR 50	75	50	75	50	50	5.676,44
51	KUR 51	75	75	75	50	50	5.987,76
52	KUR 52	75	100	75	50	50	6.299,07
53	KUR 53	75	25	75	50	50	5.365,12
54	KUR 54	75	50	50	50	25	4.711,50
55	KUR 55	75	75	50	50	25	5.022,82
56	KUR 56	75	75	50	50	25	5.022,82
57	KUR 57	75	75	50	50	25	5.022,82
58	KUR 58	75	75	50	50	25	5.022,82
59	KUR 59	75	75	50	75	75	7.275,74
60	KUR 60	75	75	50	100	100	8.787,99

#### 4.5.2 Hasil Urutan Prioritas Debitur

Setelah diperoleh hasil total penilaian kepada debitur yang menjadi *sample test* dalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan pengurutan berdasarkan total nilai dari nilai tertinggi sampai terendah, yang diperlihatkan dalam Tabel 4.38:

**Tabel 4.38 Hasil Urutan Prioritas 60 Debitur KUR (Eksisting)**

No	Debitur	Urutan Prioritas Tertinggi Sampai Terendah					Total Nilai
		A	B	C	D	E	
	<i>Nilai Prioritas</i>	18,0873	12,4527	8,9703	30,8626	29,6272	
1	KUR 60	75	75	50	100	100	8.787,99
2	KUR 48	75	100	75	100	50	7.842,20
3	KUR 24	50	100	25	75	100	7.651,30
4	KUR 59	75	75	50	75	75	7.275,74
5	KUR 23	50	75	25	75	75	6.599,31
6	KUR 8	50	100	50	75	50	6.394,20
7	KUR 52	75	100	75	50	50	6.299,07
8	KUR 16	50	50	100	75	50	6.220,08
9	KUR 20	50	100	25	75	50	6.169,94
10	KUR 47	75	25	75	75	50	6.136,68
11	KUR 7	50	75	50	75	50	6.082,88
12	KUR 44	75	25	75	25	100	6.074,92



13	KUR 15	50	50	75	75	50	5.995,82
14	KUR 51	75	75	75	50	50	5.987,76
15	KUR 43	75	75	75	25	75	5.956,87
16	KUR 19	50	75	25	75	50	5.858,63
17	KUR 4	50	50	50	75	50	5.771,56
18	KUR 6	50	50	50	75	50	5.771,56
19	KUR 9	50	50	50	75	50	5.771,56
20	KUR 10	50	50	50	75	50	5.771,56
21	KUR 11	50	50	50	75	50	5.771,56
22	KUR 12	50	50	50	75	50	5.771,56
23	KUR 13	50	50	50	75	50	5.771,56
24	KUR 14	50	50	50	75	50	5.771,56
25	KUR 50	75	50	75	50	50	5.676,44
26	KUR 17	50	50	25	75	50	5.547,31
27	KUR 18	50	50	25	75	50	5.547,31
28	KUR 22	50	50	25	75	50	5.547,31
29	KUR 3	50	25	50	75	50	5.460,25
30	KUR 5	50	25	50	75	50	5.460,25
31	KUR 53	75	25	75	50	50	5.365,12
32	KUR 28	50	25	25	100	25	5.266,87
33	KUR 21	50	25	25	75	50	5.235,99
34	KUR 55	75	75	50	50	25	5.022,82
35	KUR 56	75	75	50	50	25	5.022,82
36	KUR 57	75	75	50	50	25	5.022,82
37	KUR 58	75	75	50	50	25	5.022,82
38	KUR 2	50	50	50	50	50	5.000,00
39	KUR 42	50	75	75	25	50	4.764,01
40	KUR 54	75	50	50	50	25	4.711,50
41	KUR 40	100	75	50	25	25	4.703,44
42	KUR 46	75	25	75	25	50	4.593,56
43	KUR 49	75	25	75	25	50	4.593,56
44	KUR 25	50	25	25	75	25	4.495,31
45	KUR 26	50	25	25	75	25	4.495,31
46	KUR 27	50	25	25	75	25	4.495,31
47	KUR 39	75	75	50	25	25	4.251,26
48	KUR 45	75	25	75	25	25	3.852,88
49	KUR 30	50	75	50	25	25	3.799,07
50	KUR 31	50	75	50	25	25	3.799,07
51	KUR 32	50	75	50	25	25	3.799,07
52	KUR 38	50	75	50	25	25	3.799,07
53	KUR 29	50	75	25	25	25	3.574,82
54	KUR 41	25	75	50	25	25	3.346,89

55	KUR 33	50	25	50	25	25	3.176,44
56	KUR 34	50	25	50	25	25	3.176,44
57	KUR 35	50	25	50	25	25	3.176,44
58	KUR 36	50	25	50	25	25	3.176,44
59	KUR 37	50	25	50	25	25	3.176,44
60	KUR 1	25	25	25	25	25	2.500,00

#### 4.5.3 Status Debitur Berdasarkan KPI (*Key Performance Indicator*)

Setelah diperoleh hasil pengurutan tertinggi sampai terendah sesuai dengan Tabel 29. diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan KPI (*Key Performance Indicator*) yang berfungsi untuk menjelaskan status atau kondisi debitur saat ini di Bank Bukopin apakah masih dalam kondisi lancar ataukah sudah mulai tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Status debitur terbagi menjadi 2 yaitu Lancar dan Tidak Lancar dengan penjelasan parameter indikator KPI sebagai berikut:

##### 4.5.3.1 Status LANCAR, dengan indikator KPI:

- Nilai bobot sub kriteria A  $\geq 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria B  $\geq 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria C  $\geq 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria D  $\geq 50$ .
- Nilai bobot sub kriteria E  $\geq 50$ .
- Total Nilai dari penjumlahan seluruh bobot sub kriteria  $\geq 5000$ .

Seluruh indikator KPI diatas harus terpenuhi dan apabila terdapat salah satu indikator KPI yang tidak terpenuhi, maka Status berubah menjadi Tidak Lancar.

##### 4.5.3.2 Status TIDAK LANCAR, dengan indikator KPI:

- Nilai bobot sub kriteria A  $< 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria B  $< 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria C  $< 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria D  $< 50$ .
- Nilai bobot sub kriteria E  $< 50$ .
- Total Nilai dari penjumlahan seluruh bobot sub kriteria  $< 5000$ .

Hasil perhitungan indikator KPI yang menunjukkan kondisi Status debitur, diperlihatkan dalam Tabel 4.39.

**Tabel 4.39 Status 60 Debitur KUR (Eksisting)**

No	Debitur	Status Debitur					Total Nilai	Status Debitur
		A	B	C	D	E		
	<i>Nilai Prioritas</i>	<i>18,0873</i>	<i>12,4527</i>	<i>8,9703</i>	<i>30,8626</i>	<i>29,6272</i>		
1	KUR 60	75	75	50	100	100	8.787,99	Lancar
2	KUR 48	75	100	75	100	50	7.842,20	Lancar
3	KUR 24	50	100	25	75	100	7.651,30	Lancar
4	KUR 59	75	75	50	75	75	7.275,74	Lancar
5	KUR 23	50	75	25	75	75	6.599,31	Lancar
6	KUR 8	50	100	50	75	50	6.394,20	Lancar
7	KUR 52	75	100	75	50	50	6.299,07	Lancar
8	KUR 16	50	50	100	75	50	6.220,08	Lancar
9	KUR 20	50	100	25	75	50	6.169,94	Lancar
10	KUR 47	75	25	75	75	50	6.136,68	Lancar
11	KUR 7	50	75	50	75	50	6.082,88	Lancar
12	KUR 44	75	25	75	25	100	6.074,92	Lancar
13	KUR 15	50	50	75	75	50	5.995,82	Lancar
14	KUR 51	75	75	75	50	50	5.987,76	Lancar
15	KUR 43	75	75	75	25	75	5.956,87	Lancar
16	KUR 19	50	75	25	75	50	5.858,63	Lancar
17	KUR 4	50	50	50	75	50	5.771,56	Lancar
18	KUR 6	50	50	50	75	50	5.771,56	Lancar
19	KUR 9	50	50	50	75	50	5.771,56	Lancar
20	KUR 10	50	50	50	75	50	5.771,56	Lancar
21	KUR 11	50	50	50	75	50	5.771,56	Lancar
22	KUR 12	50	50	50	75	50	5.771,56	Lancar
23	KUR 13	50	50	50	75	50	5.771,56	Lancar
24	KUR 14	50	50	50	75	50	5.771,56	Lancar
25	KUR 50	75	50	75	50	50	5.676,44	Lancar
26	KUR 17	50	50	25	75	50	5.547,31	Lancar
27	KUR 18	50	50	25	75	50	5.547,31	Lancar
28	KUR 22	50	50	25	75	50	5.547,31	Lancar
29	KUR 3	50	25	50	75	50	5.460,25	Lancar
30	KUR 5	50	25	50	75	50	5.460,25	Lancar
31	KUR 53	75	25	75	50	50	5.365,12	Lancar
32	KUR 28	50	25	25	100	25	5.266,87	Tidak Lancar

33	KUR 21	50	25	25	75	50	5.235,99	Lancar
34	KUR 55	75	75	50	50	25	5.266,87	Tidak Lancar
35	KUR 56	75	75	50	50	25	5.266,87	Tidak Lancar
36	KUR 57	75	75	50	50	25	5.266,87	Tidak Lancar
37	KUR 58	75	75	50	50	25	5.266,87	Tidak Lancar
38	KUR 2	50	50	50	50	50	5.000,00	Lancar
39	KUR 42	50	75	75	25	50	4.764,01	Tidak Lancar
40	KUR 54	75	50	50	50	25	4.711,50	Tidak Lancar
41	KUR 40	100	75	50	25	25	4.703,44	Tidak Lancar
42	KUR 46	75	25	75	25	50	4.593,56	Tidak Lancar
43	KUR 49	75	25	75	25	50	4.593,56	Tidak Lancar
44	KUR 25	50	25	25	75	25	4.495,31	Tidak Lancar
45	KUR 26	50	25	25	75	25	4.495,31	Tidak Lancar
46	KUR 27	50	25	25	75	25	4.495,31	Tidak Lancar
47	KUR 39	75	75	50	25	25	4.251,26	Tidak Lancar
48	KUR 45	75	25	75	25	25	3.852,88	Tidak Lancar
49	KUR 30	50	75	50	25	25	3.799,07	Tidak Lancar
50	KUR 31	50	75	50	25	25	3.799,07	Tidak Lancar
51	KUR 32	50	75	50	25	25	3.799,07	Tidak Lancar
52	KUR 38	50	75	50	25	25	3.799,07	Tidak Lancar
53	KUR 29	50	75	25	25	25	3.574,82	Tidak Lancar
54	KUR 41	25	75	50	25	25	3.346,89	Tidak Lancar
55	KUR 33	50	25	50	25	25	3.176,44	Tidak Lancar
56	KUR 34	50	25	50	25	25	3.176,44	Tidak Lancar
57	KUR 35	50	25	50	25	25	3.176,44	Tidak Lancar
58	KUR 36	50	25	50	25	25	3.176,44	Tidak Lancar

59	KUR 37	50	25	50	25	25	3.176,44	Tidak Lancar
60	KUR 1	25	25	25	25	25	2.500,00	Tidak Lancar

*Catatan: Kolom berwarna Orange menunjukkan bahwa walaupun Total Nilai debitur  $\geq 5000$ , namun dikarenakan Nilai bobot sub kriteria  $E < 50$ , maka debitur masuk kategori Tidak Lancar.*

Berdasarkan Tabel 4.39 diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Dari 60 debitur eksisting, diperoleh hasil bahwa 33 debitur dalam kondisi Lancar sesuai dengan hasil analisa keputusan.
- 2) Dari 60 debitur eksisting, diperoleh hasil bahwa 22 debitur dalam kondisi Tidak Lancar sesuai dengan hasil analisa keputusan.
- 3) Dari 60 debitur eksisting, diperoleh hasil bahwa 5 debitur dalam kondisi Tidak Lancar (walaupun Total Nilai debitur  $\geq 5000$ , namun dikarenakan Nilai bobot sub kriteria  $E < 50$ ), maka debitur masuk kategori Tidak Lancar dan kondisi ini sesuai hasil analisa keputusan.

#### **4.6 Pengujian Terhadap Proposal Debitur**

Setelah diperoleh model persamaan (4.18) dan komponen KPI yang harus dipenuhi oleh debitur, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap proposal debitur. Pada bulan Oktober-November 2018 terdapat 30 proposal yang diterima. Data 30 proposal debitur diperlihatkan dalam Tabel 4.40.

**Tabel 4.40 Data Proposal Debitur KUR Periode OKT-NOV 2018**

DATA PROPOSAL DEBITUR KUR PERIODE OKTOBER-NOVEMBER 2018								
No	Proposal Debitur	Permohonan Pinjaman	Jenis Usaha	A	B	C	D	E
1	Debitur 1	200.000.000	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	1-2 tahun	3-5 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
2	Debitur 2	500.000.000	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
3	Debitur 3	300.000.000	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
4	Debitur 4	400.000.000	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta

5	Debitur 5	470.000.000	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
6	Debitur 6	200.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
7	Debitur 7	350.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
8	Debitur 8	300.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
9	Debitur 9	500.000.000	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
10	Debitur 10	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta

11	Debitur 11	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
12	Debitur 12	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
13	Debitur 13	500.000.000	Perikanan	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
14	Debitur 14	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
15	Debitur 15	500.000.000	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
16	Debitur 16	200.000.000	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	2-3 tahun	5-10 tahun	4-7 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta



17	Debitur 17	500.000.000	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	2-3 tahun	5-10 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
18	Debitur 18	500.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
19	Debitur 19	400.000.000	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2-3 tahun	5-10 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
20	Debitur 20	500.000.000	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2-3 tahun	5-10 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
21	Debitur 21	300.000.000	Industri Pengolahan	2-3 tahun	5-10 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
22	Debitur 22	275.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	5-10 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta

23	Debitur 23	300.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
24	Debitur 24	400.000.000	Perikanan	2-3 tahun	3-5 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
25	Debitur 25	310.000.000	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2-3 tahun	3-5 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
26	Debitur 26	300.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	40-70 juta
27	Debitur 27	500.000.000	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	2-3 tahun	3-5 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
28	Debitur 28	200.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta

29	Debitur 29	300.000.000	Perdagangan Besar dan Eceran	2-3 tahun	3-5 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta
30	Debitur 30	460.000.000	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2-3 tahun	3-5 tahun	1-3 orang	Nasabah memiliki lebih dari 2 fasilitas pinjaman di Bank lain dan seluruh fasilitas dalam kondisi Lancar (collectibility 1)	10-40 juta

Keterangan:

A=Lama perusahaan atau usaha nasabah telah beroperasi

B=Lama agunan yang berupa aset tetap telah dimiliki nasabah

C=Jumlah karyawan yang dipekerjakan oleh nasabah

D=Hasil catatan atau laporan SLIK BI *Checking* nasabah

E=Pertumbuhan keuntungan yang dihasilkan dari usaha nasabah

Berdasarkan Tabel 4.40 dijelaskan kondisi 30 proposal debitur Bank Bukopin yang telah dilakukan analisis kelayakan penerima fasilitas kredit. Langkah selanjutnya adalah mengolah data dimaksud dengan menggunakan persamaan (4.18).

#### 4.6.1 Hasil Perhitungan Total Nilai Proposal Debitur

Hasil perhitungan total nilai debitur dari persamaan (4.18), dapat dilihat pada Tabel 4.41:

**Tabel 4.41 Hasil Perhitungan Penilaian 30 Proposal Debitur KUR**

No	Proposal Debitur	Total Penilaian					Total Nilai
		A	B	C	D	E	
	<i>Nilai Prioritas</i>	<i>18,0873</i>	<i>12,4527</i>	<i>8,9703</i>	<i>30,8626</i>	<i>29,6272</i>	
1	Debitur 1	25	50	50	75	25	4.579
2	Debitur 2	50	75	50	75	50	6.083
3	Debitur 3	50	75	50	75	50	6.083
4	Debitur 4	50	75	50	75	50	6.083
5	Debitur 5	50	75	50	75	50	6.083
6	Debitur 6	50	75	50	75	50	6.083
7	Debitur 7	50	75	50	75	25	5.342
8	Debitur 8	50	75	50	75	25	5.342
9	Debitur 9	50	75	50	75	25	5.342
10	Debitur 10	50	75	50	75	25	5.342
11	Debitur 11	50	75	50	75	25	5.342
12	Debitur 12	50	75	50	75	25	5.342
13	Debitur 13	50	75	50	75	25	5.342
14	Debitur 14	50	75	50	75	25	5.342
15	Debitur 15	50	75	50	75	50	6.083
16	Debitur 16	50	75	50	75	50	6.083
17	Debitur 17	50	75	25	75	50	5.859
18	Debitur 18	50	75	25	75	50	5.859
19	Debitur 19	50	75	25	75	50	5.859
20	Debitur 20	50	75	25	75	50	5.859
21	Debitur 21	50	75	25	75	50	5.859
22	Debitur 22	50	75	25	75	50	5.859
23	Debitur 23	50	50	25	75	50	5.547
24	Debitur 24	50	50	25	75	50	5.547
25	Debitur 25	50	50	25	75	50	5.547

26	Debitur 26	50	50	25	75	50	5.547
27	Debitur 27	50	50	25	75	25	4.807
28	Debitur 28	50	50	25	75	25	4.807
29	Debitur 29	50	50	25	75	25	4.807
30	Debitur 30	50	50	25	75	25	4.807

#### 4.6.2 Hasil Urutan Prioritas Proposal Debitur

Setelah diperoleh hasil total penilaian kepada debitur, selanjutnya dilakukan pengurutan berdasarkan total nilai dari nilai tertinggi sampai terendah, yang diperlihatkan dalam Tabel 4.42:

**Tabel 4.42 Hasil Urutan Prioritas 30 Proposal Debitur KUR**

No	Proposal Debitur	Urutan Prioritas Tertinggi Sampai Terendah					Total Nilai
		A	B	C	D	E	
	<i>Nilai Prioritas</i>	<i>18,0873</i>	<i>12,4527</i>	<i>8,9703</i>	<i>30,8626</i>	<i>29,6272</i>	
1	Debitur 2	50	75	50	75	50	6.083
2	Debitur 3	50	75	50	75	50	6.083
3	Debitur 4	50	75	50	75	50	6.083
4	Debitur 5	50	75	50	75	50	6.083
5	Debitur 6	50	75	50	75	50	6.083
6	Debitur 15	50	75	50	75	50	6.083
7	Debitur 16	50	75	50	75	50	6.083
8	Debitur 17	50	75	25	75	50	5.859
9	Debitur 18	50	75	25	75	50	5.859
10	Debitur 19	50	75	25	75	50	5.859
11	Debitur 20	50	75	25	75	50	5.859
12	Debitur 21	50	75	25	75	50	5.859
13	Debitur 22	50	75	25	75	50	5.859
14	Debitur 23	50	50	25	75	50	5.547
15	Debitur 24	50	50	25	75	50	5.547
16	Debitur 25	50	50	25	75	50	5.547
17	Debitur 26	50	50	25	75	50	5.547
18	Debitur 7	50	75	50	75	25	5.342
19	Debitur 8	50	75	50	75	25	5.342
20	Debitur 9	50	75	50	75	25	5.342
21	Debitur 10	50	75	50	75	25	5.342
22	Debitur 11	50	75	50	75	25	5.342
23	Debitur 12	50	75	50	75	25	5.342
24	Debitur 13	50	75	50	75	25	5.342

25	Debitur 14	50	75	50	75	25	5.342
26	Debitur 27	50	50	25	75	25	4.807
27	Debitur 28	50	50	25	75	25	4.807
28	Debitur 29	50	50	25	75	25	4.807
29	Debitur 30	50	50	25	75	25	4.807
30	Debitur 1	25	50	50	75	25	4.579

#### **4.6.3 Status Proposal Debitur Berdasarkan KPI (*Key Performance Indicator*)**

Setelah diperoleh hasil pengurutan tertinggi sampai terendah sesuai dengan Tabel 4.42. diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan KPI (*Key Performance Indicator*) yang berfungsi untuk menjelaskan status atau kondisi proposal debitur apakah Diterima (Layak Menerima KUR) atau Tidak Diterima (Tidak Layak Menerima KUR). Status debitur terbagi menjadi 2 yaitu Diterima dan Tidak Diterima dengan penjelasan parameter indikator KPI sebagai berikut:

##### **4.6.3.1 Status DITERIMA, dengan indikator KPI:**

- Nilai bobot sub kriteria A  $\geq 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria B  $\geq 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria C  $\geq 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria D  $\geq 50$ .
- Nilai bobot sub kriteria E  $\geq 50$ .
- Total Nilai dari penjumlahan seluruh bobot sub kriteria  $\geq 5000$ .

Seluruh indikator KPI diatas harus terpenuhi dan apabila terdapat salah satu indikator KPI yang tidak terpenuhi, maka Status berubah menjadi Tidak Diterima.

##### **4.6.3.2 Status TIDAK DITERIMA, dengan indikator KPI:**

- Nilai bobot sub kriteria A  $< 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria B  $< 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria C  $< 25$ .
- Nilai bobot sub kriteria D  $< 50$ .
- Nilai bobot sub kriteria E  $< 50$ .
- Total Nilai dari penjumlahan seluruh bobot sub kriteria  $< 5000$ .

Hasil perhitungan indikator KPI yang menunjukkan kondisi Status Proposal Debitur, diperlihatkan dalam Tabel 4.43

**Tabel 4.43 Status 30 Proposal Debitur KUR**

No	Proposal Debitur	Status Proposal Debitur						Total Nilai	Status Debitur
		A	B	C	D	E			
	<i>Nilai Prioritas</i>	<i>18,0873</i>	<i>12,4527</i>	<i>8,9703</i>	<i>30,8626</i>	<i>29,6272</i>			
1	Debitur 2	50	75	50	75	50	6.083	Diterima	
2	Debitur 3	50	75	50	75	50	6.083	Diterima	
3	Debitur 4	50	75	50	75	50	6.083	Diterima	
4	Debitur 5	50	75	50	75	50	6.083	Diterima	
5	Debitur 6	50	75	50	75	50	6.083	Diterima	
6	Debitur 15	50	75	50	75	50	6.083	Diterima	
7	Debitur 16	50	75	50	75	50	6.083	Diterima	
8	Debitur 17	50	75	25	75	50	5.859	Diterima	
9	Debitur 18	50	75	25	75	50	5.859	Diterima	
10	Debitur 19	50	75	25	75	50	5.859	Diterima	
11	Debitur 20	50	75	25	75	50	5.859	Diterima	
12	Debitur 21	50	75	25	75	50	5.859	Diterima	
13	Debitur 22	50	75	25	75	50	5.859	Diterima	
14	Debitur 23	50	50	25	75	50	5.547	Diterima	
15	Debitur 24	50	50	25	75	50	5.547	Diterima	
16	Debitur 25	50	50	25	75	50	5.547	Diterima	
17	Debitur 26	50	50	25	75	50	5.547	Diterima	
18	Debitur 7	50	75	50	75	25	5.342	Tidak Diterima	
19	Debitur 8	50	75	50	75	25	5.342	Tidak Diterima	
20	Debitur 9	50	75	50	75	25	5.342	Tidak Diterima	
21	Debitur 10	50	75	50	75	25	5.342	Tidak Diterima	
22	Debitur 11	50	75	50	75	25	5.342	Tidak Diterima	
23	Debitur 12	50	75	50	75	25	5.342	Tidak Diterima	
24	Debitur 13	50	75	50	75	25	5.342	Tidak Diterima	
25	Debitur 14	50	75	50	75	25	5.342	Tidak Diterima	
26	Debitur 27	50	50	25	75	25	4.807	Tidak Diterima	

27	Debitur 28	50	50	25	75	25	4.807	Tidak Diterima
28	Debitur 29	50	50	25	75	25	4.807	Tidak Diterima
29	Debitur 30	50	50	25	75	25	4.807	Tidak Diterima
30	Debitur 1	25	50	50	75	25	4.579	Tidak Diterima

*Catatan: Kolom berwarna Kuning menunjukkan bahwa walaupun Total Nilai debitur  $\geq 5000$ , namun dikarenakan Nilai bobot sub kriteria E  $< 50$ , maka debitur masuk kategori Tidak Diterima.*

#### 4.6.4 Status Proposal Debitur Berdasarkan Analisis Kelayakan Bank

Setelah diperoleh hasil pengujian status proposal debitur yang diperlihatkan pada Tabel 4.43, selanjutnya dilakukan verifikasi data Bank atas hasil analisis kelayakan yang dilakukan oleh Bank. Hasil akhir analisis kelayakan yang dilakukan oleh Bank dibuktikan dengan terbit atau tidaknya SPPK (Surat Persetujuan Pemberian Kredit) kepada debitur yang diperlihatkan pada Tabel 4.44, dimana debitur yang tidak layak akan diberikan Surat Penolakan oleh pihak Bank.

**Tabel 4.44 Hasil Analisis Kelayakan Proposal Debitur Versi Bank**

No	Proposal Debitur	Status Pengajuan Kredit Debitur
1	Debitur 2	Telah Terbit SPPK No.32/PIMSRB/X/2018
2	Debitur 3	Telah Terbit SPPK No.55/PIMSRB/XI/2018
3	Debitur 4	Telah Terbit SPPK No.38/PIMSRB/X/2018
4	Debitur 5	Telah Terbit SPPK No.35/PIMSRB/X/2018
5	Debitur 6	Telah Terbit SPPK No.58/PIMSRB/XI/2018
6	Debitur 15	Telah Terbit SPPK No.60/PIMSRB/XI/2018
7	Debitur 16	Telah Terbit SPPK No.42/PIMSRB/XI/2018
8	Debitur 17	Telah Terbit SPPK No.51/PIMSRB/XI/2018
9	Debitur 18	Telah Terbit SPPK No.39/PIMSRB/X/2018
10	Debitur 19	Telah Terbit SPPK No.49/PIMSRB/XI/2018
11	Debitur 20	Telah Terbit SPPK No.45/PIMSRB/XI/2018
12	Debitur 21	Telah Terbit SPPK No.53/PIMSRB/XI/2018
13	Debitur 22	Telah Terbit SPPK No.63/PIMSRB/XI/2018
14	Debitur 23	Telah Terbit SPPK No.67/PIMSRB/XI/2018



15	Debitur 24	Telah Terbit SPPK No.27/PIMSRB/X/2018
16	Debitur 25	Telah Terbit SPPK No.22/PIMSRB/X/2018
17	Debitur 26	Telah Terbit SPPK No.24/PIMSRB/X/2018
18	Debitur 7	Telah Terbit Surat Penolakan No.21/PIMSRB/X/2018
19	Debitur 8	Telah Terbit Surat Penolakan No.23/PIMSRB/X/2018
20	Debitur 9	Telah Terbit Surat Penolakan No.31/PIMSRB/X/2018
21	Debitur 10	Telah Terbit SPPK No.69/PIMSRB/XI/2018
22	Debitur 11	Telah Terbit SPPK No.71/PIMSRB/XI/2018
23	Debitur 12	Telah Terbit Surat Penolakan No.37/PIMSRB/X/2018
24	Debitur 13	Telah Terbit Surat Penolakan No.44/PIMSRB/XI/2018
25	Debitur 14	Telah Terbit SPPK No.75/PIMSRB/XI/2018
26	Debitur 27	Telah Terbit Surat Penolakan No.50/PIMSRB/XI/2018
27	Debitur 28	Telah Terbit Surat Penolakan No.73/PIMSRB/XI/2018
28	Debitur 29	Telah Terbit Surat Penolakan No.46/PIMSRB/XI/2018
29	Debitur 30	Telah Terbit Surat Penolakan No.33/PIMSRB/X/2018
30	Debitur 1	Telah Terbit Surat Penolakan No.20/PIMSRB/X/2018

#### 4.6.5 Hasil Analisis Kelayakan Bank Vs Hasil Analisis Keputusan

Setelah diperoleh hasil akhir analisis kelayakan yang dilakukan pihak Bank, langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan kesesuaian hasil pengujian dengan bukti hasil akhir analisis kelayakan pihak Bank. Hasil perbandingan tersebut diperlihatkan dalam Tabel 4.45.

**Tabel 4.45 Hasil Analisis Kelayakan Bank Vs Hasil Analisis Keputusan**

No	Proposal Debitur	Status Pengajuan Kredit Debitur	Hasil Analisis Keputusan
1	Debitur 2	Telah Terbit SPPK No.32/PIMSRB/X/2018	Diterima
2	Debitur 3	Telah Terbit SPPK No.55/PIMSRB/XI/2018	Diterima
3	Debitur 4	Telah Terbit SPPK No.38/PIMSRB/X/2018	Diterima
4	Debitur 5	Telah Terbit SPPK No.35/PIMSRB/X/2018	Diterima
5	Debitur 6	Telah Terbit SPPK No.58/PIMSRB/XI/2018	Diterima
6	Debitur 15	Telah Terbit SPPK No.60/PIMSRB/XI/2018	Diterima
7	Debitur 16	Telah Terbit SPPK No.42/PIMSRB/XI/2018	Diterima
8	Debitur 17	Telah Terbit SPPK No.51/PIMSRB/XI/2018	Diterima
9	Debitur 18	Telah Terbit SPPK No.39/PIMSRB/X/2018	Diterima
10	Debitur 19	Telah Terbit SPPK No.49/PIMSRB/XI/2018	Diterima
11	Debitur 20	Telah Terbit SPPK No.45/PIMSRB/XI/2018	Diterima
12	Debitur 21	Telah Terbit SPPK No.53/PIMSRB/XI/2018	Diterima

13	Debitur 22	Telah Terbit SPPK No.63/PIMSRB/XI/2018	Diterima
14	Debitur 23	Telah Terbit SPPK No.67/PIMSRB/XI/2018	Diterima
15	Debitur 24	Telah Terbit SPPK No.27/PIMSRB/X/2018	Diterima
16	Debitur 25	Telah Terbit SPPK No.22/PIMSRB/X/2018	Diterima
17	Debitur 26	Telah Terbit SPPK No.24/PIMSRB/X/2018	Diterima
18	Debitur 7	Telah Terbit Surat Penolakan No.21/PIMSRB/X/2018	Tidak Diterima
19	Debitur 8	Telah Terbit Surat Penolakan No.23/PIMSRB/X/2018	Tidak Diterima
20	Debitur 9	Telah Terbit Surat Penolakan No.31/PIMSRB/X/2018	Tidak Diterima
21	Debitur 10	Telah Terbit SPPK No.69/PIMSRB/XI/2018	Tidak Diterima
22	Debitur 11	Telah Terbit SPPK No.71/PIMSRB/XI/2018	Tidak Diterima
23	Debitur 12	Telah Terbit Surat Penolakan No.37/PIMSRB/X/2018	Tidak Diterima
24	Debitur 13	Telah Terbit Surat Penolakan No.44/PIMSRB/XI/2018	Tidak Diterima
25	Debitur 14	Telah Terbit SPPK No.75/PIMSRB/XI/2018	Tidak Diterima
26	Debitur 27	Telah Terbit Surat Penolakan No.50/PIMSRB/XI/2018	Tidak Diterima
27	Debitur 28	Telah Terbit Surat Penolakan No.73/PIMSRB/XI/2018	Tidak Diterima
28	Debitur 29	Telah Terbit Surat Penolakan No.46/PIMSRB/XI/2018	Tidak Diterima
29	Debitur 30	Telah Terbit Surat Penolakan No.33/PIMSRB/X/2018	Tidak Diterima
30	Debitur 1	Telah Terbit Surat Penolakan No.20/PIMSRB/X/2018	Tidak Diterima

Berdasarkan Tabel 4.45 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Dari 30 debitur, diperoleh hasil bahwa 27 debitur telah diberikan SPPK atau Surat Penolakan sesuai dengan hasil akhir yang telah diputuskan pihak Bank dan kondisi tersebut sama dengan hasil analisis keputusan.
- b) Dari 30 debitur, diperoleh hasil bahwa 3 debitur tetap diberikan SPPK sementara hasil perhitungan dari analisis keputusan seharusnya debitur tersebut Tidak Diterima (*Kolom Berwarna Biru*). Kondisi tersebut disebabkan adanya toleransi atau *judgement* dalam pengambilan keputusan di lapangan.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian terhadap debitur eksisting dan proposal debitur, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- A) Hasil prioritas dari kriteria utama, yaitu;
  - 1. *Capacity* (0,3086)
  - 2. *Capital* (0,2963)
  - 3. *Character* (0,1809)
  - 4. *Collateral* (0,1245)
  - 5. *Condition Economy* (0,0897)
- B) Hasil prioritas dari sub kriteria utama, yaitu;
  - a) Tanggung Jawab dan Sifat Kooperatif Nasabah (sub kriteria *Character*).
  - b) Pendapatan dan Kemampuan Nasabah Dalam Memenuhi Kewajiban (sub kriteria *Capacity*).
  - c) Sumber Penghasilan Tetap Nasabah (sub kriteria *Capital*).
  - d) Jaminan Fisik atau Non Fisik (sub kriteria *Collateral*).
  - e) Stabilitas Usaha Dalam Menghadapi Pasar (sub kriteria *Condition Economy*).
- C) Dengan menggunakan Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) diperoleh nilai prioritas dari setiap kriteria utama dan sub kriteria utama.
- D) Dengan menggunakan Model *Scoring* maka setiap debitur diberikan nilai yang mengacu pada prioritas dari setiap kriteria utama dan sub kriteria utama.
- E) Pengujian terhadap 60 debitur eksisting menunjukkan bahwa nilai hasil analisis keputusan yang diperoleh dalam penelitian ini telah sesuai dengan kondisi debitur.
- F) Pengujian terhadap 30 proposal debitur menunjukkan bahwa nilai hasil analisis keputusan telah sesuai untuk 27 debitur, namun untuk 3 debitur

terdapat perbedaan penilaian, mengingat adanya toleransi atau *judgement* Bank dalam pengambilan keputusan di lapangan.

- G) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi alat bantu bagi Bank dalam menentukan hasil analisis keputusan penerima fasilitas kredit, namun keputusan akhir pemberian fasilitas tetap berada di tangan Bank.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang sebaiknya dilakukan guna pengembangan penelitian ini menjadi lebih baik, diantaranya:

- a. Penggabungan Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*), *Scoring* dengan metode matematika lainnya seperti *Fuzzy*, *Neural Network* dapat membuat nilai-nilai pendukung analisis keputusan yang dihasilkan dapat lebih terperinci.
- b. Harapan dari pihak Bank agar hasil penelitian ini dapat dibuatkan sistem pendukung keputusan terpadu yang dapat diterapkan pada setiap Kantor Bank, sehingga Bank memiliki acuan yang sama dalam menentukan keputusan pemberian kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

Nota Kepahaman Bersama (*MoU*) tanggal 9 Oktober 2007 tentang Penjaminan Kredit Kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi antara Pemerintah dengan 2 (dua) Perusahaan Penjamin dan 6 (enam) Bank Penyalur.

Ahmad Nadali, Sanaz Pourdarab, and Hamid Eslami Nosratabadi. Class Labeling of Bank Credit's Customers Using AHP and SAW for Credit Scoring with Data Mining Algorithms. *International Journal of Computer Theory and Engineering*, Vol. 4, No. 3, June 2012.

Cheong, C. W., Jie, L. H., Meng, M. C., Lan, A. L. H. "Design and Development of Decision Making System Using Fuzzy Analytic Hierarchy Process", *American Journal of Applied Sciences*, 5(7), (2008): 783- 787.

Clark Abrahams, M. Z. (2009). *Credit Risk Assessment - The New Lending System for Borrowers, Lenders and Investors*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Dewi, R. 2009. *Sistem Pendukung Keputusan untuk Mengidentifikasi Customer Funding pada Bank dengan Metode Analytical Hierarchy Process*. Skripsi Program Studi S1 Ilmu Komputer FMIPA, USU.

Koh, Kwang Yong; Choy, Junyu; and Cheong, Lee Fong, Michelle. Adaptive Credit Scoring With Analytic Hierarchy Process. (2013). *Proceedings of the International Symposium on the Analytic Hierarchy Process*.

Rosaria de F. S. M. Russoa, Roberto Camanhob. Criteria in AHP: a Systematic Review of Literature. *Information Technology and Quantitative Management* 2015.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Saaty, T.L.2008. *Decision Making With The Analytic Hierarchy Process*. University of Pittsburgh:USA.

Saaty, T.L.2008. *Multicriteria Decision Making: The Analytic Hierarchy Process*. University of Pittsburgh, RWS Publication, Pittsburgh.

Subakti, Irfan. 2002. *Sistem Pendukung Keputusan*. Surabaya: Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Z.H. Che, H.S. Wang, Chih-Ling Chuang. A fuzzy AHP and DEA approach for making bank loan decisions for small and medium enterprises in Taiwan. *Department of Industrial Engineering and Management, National Taipei University of Technology*.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## **Kuesioner Penentuan Kriteria Dalam Menentukan Prioritas Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Nama : Wigi Tresnadi Indra Lukita

Jabatan : Pemimpin Cabang

Menurut pendapat Bapak/Ibu, pertimbangan-pertimbangan apa saja yang lebih diutamakan dalam menentukan prioritas nasabah calon penerima kredit. Mohon diberikan penilaian intensitas kepentingan terhadap masing-masing kriteria sebagaimana tersebut dibawah ini nantinya. Adapun interval nilai adalah 1-9 sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

<b>Nilai Tingkat Kepentingan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Penjelasan</b>
1	Kedua kriteria sama pentingnya	Dua kriteria mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Kriteria yang satu sedikit lebih penting dari pada kriteria yang lain	Pengalaman dan penilaian sedikit mendukung satu kriteria dibandingkan kriteria lainnya
5	Kriteria yang satu lebih penting dari pada kriteria yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat mendukung satu kriteria dibandingkan kriteria lainnya
7	Satu kriteria jelas lebih penting dari pada kriteria lainnya	Satu kriteria yang kuat didukung dan dominan terlihat dalam praktiknya
9	Satu kriteria mutlak penting dari pada kriteria lainnya.	Bukti yang mendukung kriteria yang satu terhadap kriteria lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang sangat mendukung
2,4,6,8	Nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi di antara dua pilihan.



## Contoh Pengisian Kuesioner

Berikut ini adalah contoh pengisian kuesioner beserta pengertiannya.

Menurut pendapat Bapak/Ibu seberapa besarkah perbandingan tingkat kepentingan antara kriteria disebelah kiri dan disebelah kanan terhadap penentuan prioritas penerima kredit.

No	Kriteria	Nilai Intensitas Kepentingan Antar Kriteria																Kriteria	
1	<i>Character</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Capacity</i>
2	<i>Character</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Condition Economy</i>

**Dari pengisian kuesioner seperti contoh diatas, dapat diartikan sebagai berikut:**

- a. Nilai *character* dibandingkan dengan nilai *capacity*, cenderung lebih dominan nilai *capacity* dengan nilai 5, hal ini menunjukkan arti bahwa ‘kriteria yang satu lebih penting dari pada kriteria yang lain’ (dapat diartikan nilai *capacity* lebih penting daripada nilai *character*)
- b. Nilai *character* dibandingkan dengan nilai *condition of economy* lebih dominan nilai *character* dengan nilai 3, hal ini menunjukkan arti bahwa “kriteria yang satu sedikit lebih penting dari pada kriteria yang lain” (dapat diartikan nilai *character* sedikit lebih penting daripada nilai *condition of economy*)

## Bentuk Kuesioner Antar Kriteria

Menurut pendapat Bapak/Ibu seberapa besarkah perbandingan tingkat kepentingan antara kriteria disebelah kiri dan disebelah kanan terhadap penentuan prioritas penerima kredit

No	Kriteria	Nilai Intensitas Kepentingan Antar Kriteria																Kriteria	
1	<i>Character</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Capacity</i>
2	<i>Character</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Capital</i>
3	<i>Character</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Collateral</i>
4	<i>Character</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Condition Economy</i>
5	<i>Capacity</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Capital</i>
6	<i>Capacity</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Collateral</i>
7	<i>Capacity</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Condition Economy</i>
8	<i>Capital</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Collateral</i>
9	<i>Capital</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Condition Economy</i>
10	<i>Collateral</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	<i>Condition Economy</i>

## Bentuk Kuesioner Antar Sub Kriteria

Menurut pendapat Bapak/Ibu seberapa besarkah perbandingan tingkat kepentingan antara kriteria disebelah kiri dan disebelah kanan terhadap penentuan prioritas penerima kredit

### Penjelasan:

- A1 Tanggung jawab dan sifat kooperatif nasabah.
- A2 Sikap dan watak atau gaya hidup nasabah.
- A3 Komitmen pembayaran dan riwayat debitur (laporan hasil SLIK-BI).
- A4 Penilaian warga sekitar terhadap calon nasabah.
- A5 Tingkat keharmonisan nasabah dalam menjalankan usaha.

No	Kriteria	Nilai Intensitas Kepentingan Antar Kriteria																Kriteria	
1	A1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A2
2	A1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A3
3	A1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A4
4	A1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A5
5	A2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A3
6	A2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A4
7	A2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A5
8	A3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A4
9	A3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A5
10	A4	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	A5

## Bentuk Kuesioner Antar Sub Kriteria

Menurut pendapat Bapak/Ibu seberapa besarkah perbandingan tingkat kepentingan antara kriteria disebelah kiri dan disebelah kanan terhadap penentuan prioritas penerima kredit

### Penjelasan dari Sub Kriteria:

- B1 Memeriksa laporan keuangan.
- B2 Survei ke lokasi usaha calon nasabah.
- B3 Pendapatan dan kemampuan nasabah membayar kewajiban.
- B4 Pengalaman menjalankan usaha.
- B5 Kemudahan mendapatkan bahan baku dan jumlah pelanggan tetap.

No	Kriteria	Nilai Intensitas Kepentingan Antar Kriteria																Kriteria	
		9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8		9
1	B1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B2
2	B1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B3
3	B1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B4
4	B1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B5
5	B2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B3
6	B2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B4
7	B2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B5
8	B3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B4
9	B3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B5
10	B4	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	B5

## Bentuk Kuesioner Antar Sub Kriteria

Menurut pendapat Bapak/Ibu seberapa besarkah perbandingan tingkat kepentingan antara kriteria disebelah kiri dan disebelah kanan terhadap penentuan prioritas penerima kredit

### Penjelasan dari Sub Kriteria:

- C1 Uang muka, modal pribadi nasabah.
- C2 Sumber penghasilan tetap.
- C3 Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan.
- C4 Trackrecord pembayaran nasabah.
- C5 Modal yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha.

No	Kriteria	Nilai Intensitas Kepentingan Antar Kriteria																Kriteria	
1	C1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C2
2	C1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C3
3	C1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C4
4	C1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C5
5	C2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C3
6	C2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C4
7	C2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C5
8	C3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C4
9	C3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C5
10	C4	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	C5

## Bentuk Kuesioner Antar Sub Kriteria

Menurut pendapat Bapak/Ibu seberapa besarkah perbandingan tingkat kepentingan antara kriteria disebelah kiri dan disebelah kanan terhadap penentuan prioritas penerima kredit

### Penjelasan dari Sub Kriteria:

- D1 Jaminan bersifat fisik (aset tetap) atau non fisik.
- D2 Keaslian dokumen jaminan.
- D3 Nilai perbandingan hasil penilaian jaminan.
- D4 Trasferability dan tingkat marketable jaminan.
- D5 Kestabilan nilai jaminan.

No	Kriteria	Nilai Intensitas Kepentingan Antar Kriteria																Kriteria	
1	D1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D2
2	D1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D3
3	D1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D4
4	D1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D5
5	D2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D3
6	D2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D4
7	D2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D5
8	D3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D4
9	D3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D5
10	D4	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	D5

## Bentuk Kuesioner Antar Sub Kriteria

Menurut pendapat Bapak/Ibu seberapa besarkah perbandingan tingkat kepentingan antara kriteria disebelah kiri dan disebelah kanan terhadap penentuan prioritas penerima kredit

### Penjelasan dari Sub Kriteria:

- E1 Potensi pengembangan usaha dan fluktuasi perekonomian.
- E2 Kondisi sosial ekonomi keluarga.
- E3 Stabilitas usaha dalam menghadapi pasar.
- E4 Usaha baik di mata hukum dan pemerintah.
- E5 Pengaruh usaha terhadap lingkungan kesehatan warga sekitar.

No	Kriteria	Nilai Intensitas Kepentingan Antar Kriteria																Kriteria	
1	E1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E2
2	E1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E3
3	E1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E4
4	E1	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E5
5	E2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E3
6	E2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E4
7	E2	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E5
8	E3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E4
9	E3	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E5
10	E4	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	E5